

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI GARAM TRADISIONAL DI
KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE**



Oleh:

**M. REZKI NANDA SAHPUTRA
NIM. 150604123**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Rezki Nanda Sahputra
NIM : 150604123
Program studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan Plagiasi Terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan Pemalsuan data*
5. *Mengerjakan sendiri tugas ini dan mampu menanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 24 Desember 2021



M. Rezki Nanda Sahputra
NIM. 150604123

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani
Garam Tradisional di Kecamatan Simpang Tiga
Kabupaten Pidie**

Disusun Oleh:

M.Rezki Nanda Sahputra
NIM. 150604123

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

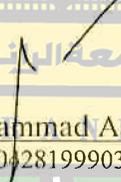
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN. 0126037801


Cut Elfida, S.HI., MA
NIDN. 2012128901

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi


Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

M.Rezki Nanda Sahputra

NIM. 150604123

Dengan Judul:

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Tradisional Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 (S-1) dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal : kamis, 13 januari 2022
13 jumadil akhir 1442 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Isthafan Najmi, SE., M.Si
NIDN: 0126037801

Sekretaris



Cut Elfida, S.Hi., MA
NIDN: 2012128901

Penguji I,



Marwiyati, S.H., MM
NIP: 197404172005012002

Penguji II,



Jalilah, S.Hi., M.Ag
NIDN. 2008068803

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : M. Rezki Nanda Saputra

NIM : 150604123

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

E-mail : Rrezki2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Tradisional Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain. Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis

M. Rezki Nanda Saputra
NIM: 150604123

Pembimbing I

Dr. Isthafan Najmi, SE., M.SI
NIDN: 0126037801

Pembimbing II

Cut Elfida, S.HL., MA
NIDN: 2012128901

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Tradisional di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie)”. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry.

2. Dr.Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium dan Dosen staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr.Isthafan Najmi, SE., M.Si selaku Pembimbing I dan Cut Elfida, S. HI., MA selaku pembimbing II yang tak bosan bosanya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Marwiyati, SE., MM. selaku Penasehat Akademik (PA) Penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Ekonomi.
6. Ayahanda tercinta Rusli Ibrahim dan ibunda tercinta Aida, yang selalu memberikan do'a yang tiada henti, semangat, dan motivasi yang tiada yang tiada habisnya kepada penulis,sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman seperjuangan, Misbahul, Juanda,Mailizar Zeki dan Mufti yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 13 januari 2022
Penulis,

M.Rezki Nanda Sahputra



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y

15	ض	D			
----	---	---	--	--	--

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَانِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : M. Rezki Nanda Sahputra
NIM : 150604123
Fakultas/Prodi : Ilmu ekonomi
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan
Petani Garam Tradisional di kecamatan Simpang
Tiga
Kabupaten Pidie
Pembimbing I : Dr. Isthafan Najmi, SE., M. Si
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI., MA

Keberadaan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie tentu bertujuan untuk mendapatkan pendapatan dalam mendukung kehidupan ekonomi. Oleh karena itu, pendapatan tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor yang dalam penelitian ini peneliti fokus faktor modal, produktivitas dan harga jual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan variabel modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi seluruh petani garam yang berjumlah 432 dan sampel 100 Petani garam. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan variabel modal, produktivitas dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Variabel modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tambak, variabel produktivitas berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani garam begitu variabel harga jual berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani garam.

Kata Kunci : *Modal, Produktivitas, Harga Jual, Pendapatan Petani Garam*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	13
1.5. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1. Pendapatan.....	15
2.1.1. Pengertian Pendapatan.....	15
2.1.2. Jenis-Jenis Pendapatan	17
2.1.3. Sumber-Sumber Pendapatan.....	19
2.1.4. Tingkat Pendapatan	20
2.1.5. Faktor-Faktor Ynag Mempengaruhi Pendapatan.....	21
2.2. Modal	26
2.2.1. Pengertian modal	26
2.2.2. Jenis-Jenis Modal	28
2.2.3. Pemanfaatan Modal	29
2.2.4. Sumber-Sumber Modal.....	30
2.3. Produktivitas	32
2.3.1. Pengertian Produktivitas.....	32
2.3.2. Macam-Macam Produksi.....	34
2.3.3. Fungsi Produksi	36
2.3.4. Faktor-Faktor Produksi.....	40
2.4. Harga Jual	41

2.4.1. Pengertian Harga Jual.....	41
2.4.2. Konsep dan Teori harga Jual	42
2.4.3. Faktor-Faktor Penentu Harga Jual.....	45
2.5. Hasil Penelitian Terkait	47
2.6. Hubungan Antar Variabel.....	51
2.6.1. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan.....	51
2.6.2. Hubungan Produktivitas Terhadap Pendapatan.....	52
2.6.3. Hubungan Harga Jual Terhadap Pendapatan.....	54
2.7. Kerangka Pemikiran	56
2.8. Pengembangan Hipotesis.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 58

3.1. Rancangan Penelitian.....	58
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	59
3.3. Populasi dan Sampel.....	60
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian ..	62
3.5. Teknik Pengumpulan Data	64
3.6. Teknik pengolahan Data	65
3.6.1. Uji Validitas.....	65
3.6.2. Uji Reabilitas	66
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	67
3.6.4. Uji normalitas	68
3.6.5. Uji Multikolinearitas.....	68
3.6.6. Uji Heteroskedstisitas.....	70
3.7. Analisis Regresi Linear Berganda	71
3.8. Pengujian Hipotesis.....	71
3.8.1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	72
3.8.2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	72
3.9. Uji Koefisien Determinasi R ²	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN75

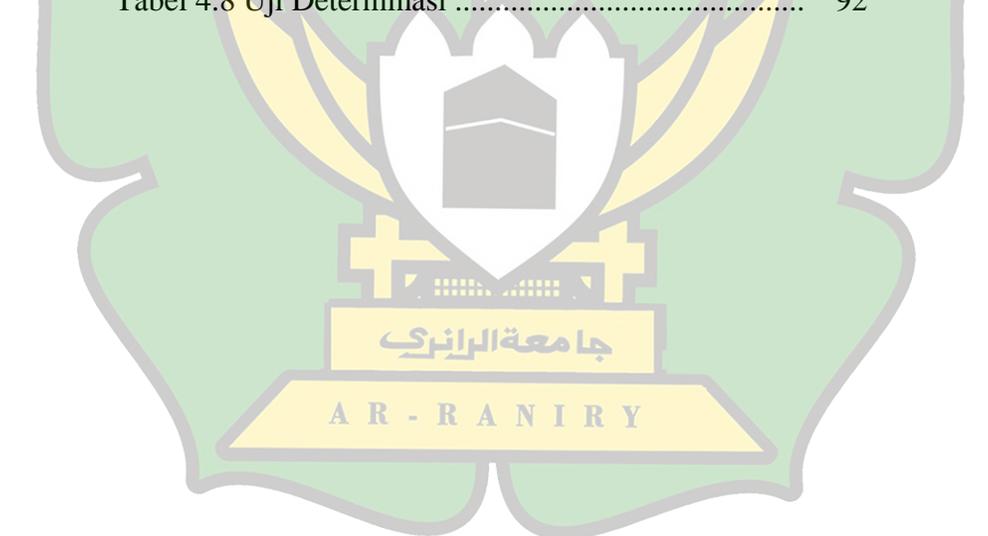
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	75
4.2. Instrumen Penelitian	77

4.2.1. Uji Validitas.....	77
4.2.2. Uji Reabilitas	79
4.3. Uji Asumsi Klasik.....	80
4.3.1. Uji Normalitas	80
4.3.2. Uji Multikolinieritas	82
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas	84
4.4. Hasil Penelitian.....	86
4.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	86
4.4.2. Uji Hipotesis	87
4.4.2.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	87
4.4.2.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	89
4.4.2.3. Analisis Koefisien Determinasi	91
4.5. Pembahasan	92
4.5.1. Pengaruh Variabel Modal Terhadap Pendapatan Petani Garam.....	93
4.5.2. Pengaruh Variabel Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Garam.....	93
4.5.3. Pengaruh Variabel Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam.....	94
BAB V PENUTUP	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Petambak Garam.....	4
Tabel 1.2 Data Lengkap Jumlah Petambak Garam di Pidi 6	
Tabel 1.3 Daftar Harga Jual Garam dari Tahun 2015-20199	
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terkait	47
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	63
Tabel 3.2 Ukuran dan Penilaian	65
Tabel 4.1 Uji Validitas.....	78
Tabel 4.2 Uji Realibilitas.....	80
Tabel 4.3 Uji Normalitas	81
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas	84
Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda	86
Tabel 4.6 Uji t.....	88
Tabel 4.7 Uji F.....	90
Tabel 4.8 Uji Determinasi	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	56
Gambar 4.1 Kecamatan Simpang Tiga.....	75
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram.....	81
Gambar 4.3 Uji Normalitas P Plot.....	82
Gambar 4.4 Scatterplot	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisoner Penelitian	100
Lampiran 2 Dokumentasi	104
Lampiran 3 Biodata	107
Lampiran 4 Jawaban Responden	109
Lampiran Distribusi F Table.....	116
Lampiran Distrubusi T Table	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Menurut Deputi Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Arif Havas Oergroso, Indonesia sebenarnya mencatat sebanyak 17.504 pulau yang masuk dalam wilayah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dengan banyaknya pulau di Indonesia, Indonesia termasuk negara yang memiliki garis pesisir pantai terpanjang di dunia. Hal ini berdampak baik bagi masyarakat untuk memanfaatkan kekayaan alam dalam hal perikanan maupun pertanian. Salah satu pemanfaatannya yaitu memproduksi garam (Estuti, 2021).

Garam merupakan barang/komoditas produk pertanian yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sektor industri. Kebutuhan garam di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan berkembangnya industri di Indonesia. Sejak dulu pertanian garam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh adanya pengaruh iklim, khususnya panjangnya musim kemarau. Saat ini jumlah penduduk di Indonesia di tahun 2018-2020 mencapai 267 juta orang. Dengan bertambahnya penduduk hal ini mengakibatkan tingkat kebutuhan garam akan terus meningkat. Hal ini ditandai dengan kebutuhan konsumsi garam lokal yang tidak dapat mencukupi kebutuhan

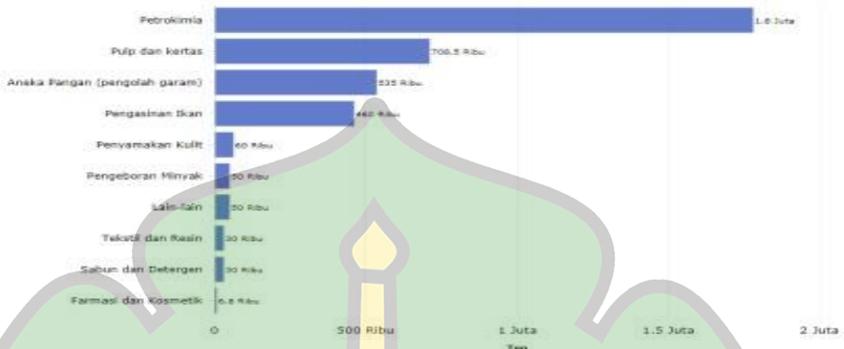
masyarakat setiap tahunnya. Tentunya hal ini akan menyulitkan masyarakat, sehingga pemerintah melakukan kebijakan yakni melakukan pengimporan dari luar negeri. Hal itu tidak menyelesaikan masalah, justru menambah masalah bagi masyarakat yang beprofesi sebagai petani garam.

Kebijakan yang ditetapkan pemerintah dengan mengimpor garam dari luar negeri justru akan membuat harga garam lokal anjlok dan melemahkan pasar. Hal ini dikarenakan para petani menganggap bahwa produksi garam petani tidak berkualitas. Mereka yang beprofesi sebagai petani garam yang menggantungkan hidupnya sehari-hari tentunya akan kesulitan hidup. Hal ini memicu kerugian besar sampai puluhan juta rupiah dan tentunya akan mempengaruhi kehidupan para petani garam dalam segi ekonomi. Semua itu dipicu oleh kebijakan pemerintah yang tidak kompeten dalam menyelesaikan masalah (Fauzin, 2019).

Akhir-akhir ini, produktivitas dan kualitas garam rakyat relatif masih rendah, kondisi ini berdampak negatif terhadap kestabilan harga garam, hal ini menyebabkan petani garam terdesak. Kebijakan pemerintah tentang impor garam mengakibatkan produksi garam lokal harus bersaing dengan garam impor dan mempengaruhi harga jual garam.

Grafik 1.1 Kebutuhan Garam Industri (2018)

Kebutuhan Garam Untuk Industri (2018)



Sumber: Asosiasi Industri Pengguna Garam Indonesia (AIPGI) 2018

Dikarenakan rendahnya produksi garam domestik, sementara kebutuhan industri terus meningkat membuat pemerintah kembali membuka keran impor. Namun, kebijakan tersebut selalu menuai kontroversi akibat perbedaan data. Seperti diketahui, sejak tahun 2016, produksi garam mengalami penurunan tajam akibat perubahan cuaca ekstrim yang berdampak terhadap tingginya curah hujan (Wedari dan Sukadana, 2019).

Berdasarkan rekomendasi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) kebutuhan impor garam tahun ini sebesar 2,17 juta ton sementara berdasarkan kebutuhan industri mencapai 3,7 juta ton. Namun akhirnya Kementerian Perdagangan memberikan persetujuan izin impor garam industri sebesar 2,37 juta ton yang berlaku satu tahun. Berdasarkan data Asosiasi Industri Pengguna Garam Indonesia (AIPGI) kebutuhan garam industri diperkirakan mencapai 3,7 juta ton. Terbesar dari industri petrokimia dengan kebutuhan mencapai 1,78 juta ton atau sebesar 47,21% dari total. Di urutan kedua industri pulp dan kertas sebesar mencapai 708 ribu

ton (18,8%) dan aneka pangan sebanyak 535 ribu ton (14,19%) (Wedari dan Sukadana, 2019).

Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang dikelilingi oleh lautan sehingga memiliki banyak potensi untuk pengembangan usaha garam rakyat. Potensi garam di Provinsi Aceh masih dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dengan skala kecil, dan memproduksinya secara tradisional. Kabupaten Pidie merupakan salah satu kabupaten penghasil garam di Provinsi Aceh. Petani garam di Kabupaten Pidie masih mempertahankan cara-cara tradisional untuk proses pembuatannya, karena pengolahan secara tradisional, faktor pendukung utama adalah sinar matahari, para petani garam bisa mencapai hasil produksi terbaik saat cuaca selalu cerah. Pada saat cuaca mendung apalagi hujan maka produksinya akan menurun drastis. Dalam pengolahannya, petani garam hanya mengandalkan bantuan alam, dan pemasaran masih menasar pasar-pasar lokal, belum dikemas dan dipromosikan dengan baik.

Di Aceh sendiri, masih banyak sekali orang yang menggantungkan hidupnya dari hasil bertani garam. Aceh sendiri memiliki 11 kab/kota yang tersebar dari sisi barat dan selatan. Berikut data petambak garam yang tersebar di seluruh Aceh:

Tabel 1.1
Data Petambak Garam

Wilayah	Petambak Garam
Aceh Barat Daya	52
Aceh Besar	280
Aceh Selatan	29
Aceh Timur	167

Aceh Utara	283
Bireuen	272
Banda Aceh	2
Lhokseumawe	2
Sabang	1
Pidie	431
Pidie Jaya	205
Simeuleu	1
Total	1.725

Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020)

Berdasarkan data yang dihimpun dari *website* Satu Data KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) ditunjukkan bahwasanya jumlah petambak garam berjumlah total 1.725 orang yang tersebar dari seluruh Aceh. Hal ini menunjukkan bahwasanya masih banyak profesi petambak garam yang ada di Aceh. Terdapat beberapa kabupaten/kota yang mendominasi tingkat profesi petani garam yaitu diantaranya Pidie, Pidie Jaya, Bireuen, Aceh Utara dan Aceh Besar. Di Kabupaten Pidie sendiri ada sekitar 431 orang yang berprofesi sebagai petambak garam, Pidie Jaya memiliki 205 orang yang berprofesi sebagai petambak garam, Bireuen memiliki 272 orang yang berprofesi sebagai petambak garam, Aceh Utara memiliki 283 orang yang berprofesi sebagai petambak garam, dan Aceh Besar memiliki sekitar 280 orang yang berprofesi sebagai petambak garam. Sedangkan Kab/Kota yang memiliki petambak garam yang paling sedikit masing-masing yaitu Simeuleu dan Sabang masing-masing memiliki 1 orang yang berprofesi sebagai petambak garam, Banda Aceh dan Lhokseumawe memiliki masing-masing memiliki 2 orang yang berprofesi sebagai petambak garam.

Khusus untuk Kabupaten Pidie sendiri yang memiliki 431 orang yang berprofesi sebagai petambak garam. Untuk melihat detail dari jumlah petambak garam yang di Pidie dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Lengkap Jumlah Petambak Garam di Pidie

Bentuk		Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir					
Korporasi	Perorangan	LK	PR	Tidak Sekolah	Tidak Ada Info	SD	SMP	SMA	PT
4	427	147	280	92	36	170	69	57	7

Sumber: Satu Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2020)

Dari data di atas menunjukkan bahwasanya perempuan masih mendominasi profesi sebagai petambak garam. Total petambak garam yang berjenis kelamin perempuan sebesar 280 orang, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 147 orang. Hal ini menunjukkan bahwasanya petambak garam di Kabupaten Pidie didominasi oleh perempuan. Dari segi bentuk usaha seperti yang tertera di atas bahwasanya di Kabupaten Pidie masih didominasi oleh bentuk perorangan yaitu sebesar 427 orang sedangkan korporasi berjumlah 4 orang. Adapun dari segi pendidikan seperti yang ditunjukkan pada data di atas bahwasanya ada sekitar 92 orang yang tidak sekolah, 36 orang yang tidak memberikan info tentang latar belakang pendidikannya, 170 orang yang berlatar pendidikan SD, 69 orang yang berlatar pendidikan SMP, dan 57 orang yang berlatar pendidikan SMA, dan yang

memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi berjumlah 7 orang.

Rendahnya harga jual dari garam lokal ini diakibatkan kualitas dari garam lokal yang masih kalah dengan kualitas garam impor dan tidak adanya batasan bagi masuknya garam impor sebagai garam konsumsi. Harga garam telah diatur dengan Peraturan Menteri Perdagangan No 08/2007 tentang Penetapan Harga Garam yang menetapkan disebutkan bahwa kualitas garam untuk K1 (Rp 750,- per kg), K2 (Rp. 550,- per kg). Rendahnya produksi dan harga yang masih rendah akan berpengaruh terhadap pendapatan serta pengeluaran konsumsi rumah tangga petani garam. Hal ini tidak sebanding dengan pemasukan yang diterima masyarakat (Azizi, 2011).

Petani dituntut secara cermat dalam mempelajari perkembangan harga-harga di pasar terutama harga garam. Petani harus tahu kapan memutuskan untuk menjual kapan harus menyimpan hasil produksi. Petani dalam melakukan usaha taninya mengharapkan agar setiap rupiah yang dikeluarkannya akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Namun demikian, tinggi rendahnya pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima petani sangat tergantung pada biaya produksi selama kegiatan usaha tani berlangsung dan jumlah produksi yang dihasilkan. Pada dasarnya, kebutuhan masyarakat ada dua yakni kebutuhan pangan dan non pangan. Pada keadaan ekonomi rakyat yang rendah pendapatan lebih mementingkan kebutuhan pangan terlebih dahulu dari pada

kebutuhan non pangan. Namun demikian seiring dengan pergeseran dan peningkatan pendapatan, porsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan non pangan (Arfah, 2021).

Panjangnya musim kemarau mempermudah petani garam untuk panen lebih banyak. Namun panen melimpah tersebut belum tentu menghasilkan pendapatan yang banyak, akan tetapi saat itu harga jual per kilogram garam menurun karena mudahnya dalam produksi garam. Maka dari itu para petani garam di Kecamatan Simpang Tiga memanfaatkan cuaca hujan untuk penjualan. Karena pada musim hujan tersebut saat itulah harga jual komoditas garam meningkat. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan hampir setiap kepala keluarga dalam masyarakat di kecamatan tersebut bekerja sebagai petani garam yang pendapatannya rumah tangganya juga bergantung pada hasil bekerja sebagai petani garam. Pendapatan petani garam di Kecamatan Simpang Tiga ini sangat ditentukan oleh faktor harga jual, produksi serta modal yang digunakan. Harga jual memiliki pengaruh pada pendapatan terutama dikarenakan sulitnya untuk memproduksi garam.

Harga merupakan salah satu faktor yang sulit dikendalikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah mengenai yang satu ini tetapi harga masih merupakan masalah, malah lebih berkembang lagi menjadi masalah nomor satu bagi petani, termasuk petani garam produktivitas petani garam kian terpuruk ditengah ketidakstabilan harga dipasaran, bahkan pembinaan untuk kelanjutan perekonomian

mereka menurun. Menurut penuturan sejumlah petani, produk garam yang dihasilkan kian tidak dihargai dengan murahnya pembelian oleh agen padahal harga pasar jauh lebih baik (Danie, 2002).

Petani garam di Kabupaten Pidie banyak mengeluh terhadap faktor-faktor permodalan, produktivitas dan harga jual garam saat ini. Permasalahan ini ditimbulkan karena cuaca yang tidak baik dan mempengaruhi tingkat produksi garam setiap tahunnya. Cuaca hujan yang ekstrim berakibat pada melemahnya produktivitas garam yang dihasilkan. Selain itu, faktor harga pun termasuk menjadi permasalahan. Harga sangat ditentukan oleh keadaan ekonomi, permintaan dan penawaran, biaya produksi, cuaca dan lain sebagainya. Harga garam saat ini sungguh sangat memprihatinkan. Keprihatinan ini terjadi saat musim panen harga bersifat sangat fluktuatif.

Berikut data-data daftar harga jual garam dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Tabel 1.3
Daftar Harga Jual Garam dari Tahun 2015-2019

Tahun	Harga Jual/Kg
2015	Rp 2.700,-
2016	Rp 2.700,-
2017	Rp 7.000,-
2018	Rp 4.000,-
2019	Rp 4.000,-
2020	Rp 4.500,-

Sumber: Bapak Muhammad Iqbal (Geusyik Desa Ceubrek)

Dari tabel di atas dari tahun ke tahun diketahui bahwa harga jual komoditas garam bersifat fluktuatif. Hal ini menyebabkan kestabilan harga tidak menentu yang berakibat pada pendapatan petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Terlihat data pada tahun 2020 awal tahun ini harga jual garam perkilogram sebesar Rp 4.500,-. Hal ini jauh dari harapan para petani garam untuk mendapatkan keuntungan banyak. Menurut Geusyk Gampong Ceubrek harga garam sekarang tidak mengacu pada kebijakan pemerintah, namun para petani garam lah yang menentukan harganya sendiri dengan berbagai pertimbangan yaitu salah satunya cuaca atau iklim. Dengan artian saat musim penghujan secara otomatis harga jual garam meningkat karena sedikitnya panen, dan saat musim kemarau panjang harga terbilang stabil karena mudahnya produksi garam. Hal inilah yang menjadi momok permasalahan dalam hal pendapatan bagi para petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie, (Wawancara Geuchik, 15 Agustus 2020).

Banyaknya garam impor yang tersebar dipasaran sendiri menimbulkan permasalahan baru bagi para petani garam. Petani garam yang mayoritasnya berasal dari individu harus melawan korporasi luar negeri yang mempunyai modal besar dan dapat memainkan harga garam di pasaran. Harga garam impor bahkan dijual jauh lebih murah dari harga garam lokal. Ditambah lagi masalah bagaimana harga garam yang tidak kompetitif dipasaran karena banyaknya garam impor yang hampir tersebar dipasaran. Hal

itu hampir terjadi disemua wilayah di Indonesia. Terkhusus di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, pada penelitian ini ada beberapa alasan peneliti memilih judul serta obyek di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie yaitu alasan yang paling sederhana dikarenakan judul dan obyek tersebut belum pernah diteliti oleh siapapun tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam. Serta alasan yang lebih khusus adalah karena di desa Ceubrek dan Peukansoet merupakan termasuk desa yang tercatat sebagai desa penghasil garam di Kecamatan Simpang Tiga, yang mana termasuk salah satu kecamatan penghasil garam di kabupaten Pidie. Berdasarkan pernyataan serta dari permasalahan di atas perlu dilakukan penelitian mengenai berbagai aspek kondisi lingkungan sosial budaya untuk memberikan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam tradisional khususnya kelompok tani di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie?

2. Apakah terdapat pengaruh produktivitas terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie?
3. Apakah terdapat pengaruh harga jual terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie?
4. Apakah terdapat pengaruh modal, produktivitas dan harga jual secara simultan terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana dari rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie.
2. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan masyarakat petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupatern Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan produksi garam petani serta menguatkan aspek teoritis yang dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Bagi Pemerintahan dan Masyarakat

Secara praktis penelitian ini sebagai bentuk masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie dan sekitarnya dalam menyusun perencanaan, merancang, dan merumuskan kebijakan yang tepat untuk pengembangan usaha garam agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab. Tiap-tiap bab terdiri atas sub bab dengan maksud untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui hal-hal yang dibahas dalam skripsi ini, yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menggambarkan isi dan bentuk dari penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini memuat tentang landasan teori yang berisi tentang konsep atau variabel-variabel yang berkaitan dalam penelitian,

seperti modal, produktivitas harga jual, pendapatan serta perpaduan antara ekonomi rakyat dengan teori ekonomi Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran proses penelitian di tempat observasi, yang disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Metodologi penelitian juga menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data serta metode penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yaitu didalamnya meliputi: informasi sekilas mengenai berbagai profil, aspek kondisi lingkungan sosial budaya untuk memberikan gambaran atau analisis bagaimanakah pengaruh modal, produktivitas dan harga jual produksi garam petani terhadap pendapatan masyarakat khususnya di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie

BAB V : Penutup

Pada bab terakhir ini menguraikan tentang kesimpulan berupa jawaban-jawaban dari permasalahan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, juga memberikan saran-saran yang sifatnya membangun sebagai solusi permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2010). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan barang/jasa) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Sedangkan Yuniarti (2019) mengatakan bahwa pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan sebagainya.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari

pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan (Soemarso, 2009).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (fixed capital) dan modal berputar (circulating capital). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015).

Standar Akutansi Keuangan (2002) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Sudremi (2007) pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa

tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.1.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung dalam Iskandar (2017:128) membagi pendapatan berupa gaji dan upah. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diterima dan difungsikan untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada masyarakat agar dapat melanjutkan kegiatannya. Pendapatan rumah tangga akan mengalokasikan pendapatan tersebut untuk mencapai keinginan dan memenuhi kewajiban-kewajiban. Dengan demikian, pendapatan yang diterima anggota rumah tangga akan dialokasikan kepada berbagai kebutuhan dengan cara inilah yang menentukan tingkat hidup keluarga (Sopianti, 2008). Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi dua (Tohar, 2003), yaitu:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

Menurut Sopianti (2008) mengemukakan bahwa pendapatan dan penerimaan keluarga adalah seluruh pendapatan dan penerimaan

yang akan diteruma oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi.

Pendapatan itu sendiri terdiri dari:

1. Pendapatan dari upah atau gaji yang mencakup upah atau gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga yang bekerja sebagai buruh sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan atau majikan atau instansi tersebut, baik uang maupun barang dan jasa.
2. Pendapatan dari hasil usaha seluruh anggota keluarga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksi.
3. Pendapatan lainnya, yaitu pendapatan di luar upah hasil gaji yang menyangkut usaha lain.

Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

2.1.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Nursandy (2012) sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain.
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini menurut Purnama (2014) berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan.

2. Pendapatan dari investasi.
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

2.1.4 Tingkat Pendapatan

Pendapatan seseorang tentu tidak sama antara satu dengan orang lain. Hal ini dikarenakan sangat bergantung dari mana sumber pendapatan tersebut. Menurut Friedman sebagaimana dikutip oleh Ansyah (2015) tingkat penghasilan seseorang dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

1. Penghasilan tipe kelas atas > Rp. 1.000.000/bulan
2. Penghasilan tipe kelas menengah Rp 500.000-1.000.000/bulan.
3. Penghasilan tipe kelas bawah < Rp. 500.000/bulan.

Tingkat penghasilan menurut Saraswati dalam Ansyah (2015) adalah sebagai berikut:

1. Golongan tingkat ekonomi tinggi memiliki penghasilan lebih dari Rp. 2.000.000/bulan
2. Golongan tingkat ekonomi sedang memiliki penghasilan Rp. 1.000.000-2.000.000/bulan.

3. Golongan tingkat ekonomi rendah memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.000.000/bulan.

Sedangkan tingkatan penghasilan menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 dalam Ansyah (2015) yaitu :

1. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori tinggi adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 2.500.000-3.500.000/bulan.
2. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori sedang adalah keluarga yang memiliki penghasilan Rp. 1.500.00-2.500.000/bulan.
3. Tingkat ekonomi keluarga dalam kategori rendah adalah keluarga yang memiliki penghasilan kurang dari Rp. 1.500.000/bulan.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut (Pitma, 2015).

Pendapatan para pedagang yang melakukan aktivitas di sekitaran objek wisata dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Widodo dalam Firdaus (2019:59), antara lain ialah:

1. Modal usaha: setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterimanya.
2. Kesempatan kerja yang tersedia. Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya.
3. Tingkat Pendidikan: Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pastinya juga akan berpikir tentang usaha yang bisa ia jalani dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Biasanya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pendapatan yang ia harapkan.
4. Lama usaha: Orang yang dapat mempertahankan usahanya untuk waktu yang lama pasti akan mendapatkan pendapatan yang semakin tinggi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dalam Iskandar (2017) di antaranya adalah:

1. Modal, merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.
2. Jam kerja, lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah

jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman, salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Dalam hal ini pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan antara lain:

1. Lama usaha

Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Lokasi berdagang

Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

3. Jam kerja

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh. Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

Menurut Miller dalam Yuliani (2011), ada berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pendapatan. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Usia, pekerja muda biasanya masih terbatas keterampilan dan pengalamannya. Produk fisik marjinal mereka lebih rendah daripada rata-rata produk fisik marjinal yang dihasilkan oleh para pekerja yang lebih berumur dan berpengalaman.
2. Karakteristik bawaan, besarnya pendapatan kalangan tertentu besarnya sangat ditentukan oleh karakteristik bawaan mereka. Sejauh mana besar kecilnya pendapatan dihubungkan dengan karakteristik bawaan masih diperdebatkan, apalagi

keberhasilan seseorang seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan masyarakatnya.

3. Keberanian mengambil resiko, mereka yang bekerja di lingkungan kerja yang berbahaya biasanya memperoleh pendapatan lebih besar. *Ceteris Paribus*, siapapun yang berani mempertaruhkan nyawanya dibidang kerja akan mendapatkan imbalan lebih besar.
4. Ketidapastian dan variasi pendapatan. Bidang-bidang kerja yang hasilnya serba tidak pasti, misalnya bidang kerja pemasaran, mengandung resiko yang lebih besar. Mereka yang menekuni bidang itu dan berhasil, akan menuntut dan menerima pendapatan yang lebih besar, melebihi mereka yang bekerja di bidang-bidang yang lebih aman.
5. Bobot latihan, bila karakteristik bawaan dianggap sama atau diabaikan, maka mereka yang mempunyai bobot latihan yang lebih tinggi pasti akan memperoleh pendapatan yang lebih besar.
6. Kekayaan warisan, Mereka yang memiliki kekayaan warisan, atau lahir di lingkungan keluarga kaya akan lebih mampu memperoleh pendapatan daripada mereka yang tidak memiliki warisan, sekalipun kemampuan dan pendidikan mereka setara.
7. Ketidaksempurnaan pasar, monopoli, monopsoni, kebijakan sepihak serikat buruh, penetapan tingkat upah minimum oleh pemerintah, ketentuan syarat-syarat lisensi, sertifikat dan

sebagainya, semuanya turut melibatkan perbedaan-perbedaan pendapatan dikalangan kelas-kelas pekerja.

8. Diskriminasi, di pasar tenaga kerja sering terjadi diskriminasi ras, agama, atau jenis kelamin dan itu semua merupakan penyebab variasi tingkat pendapatan.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan penjual pasar adalah kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal usaha, kondisi organisasi, lama usaha, lokasi berdagang dan jam kerja.

2.2 Modal

2.2.1 Pengertian Modal

Modal memiliki suatu peranan yang sangat penting, karena pada dasarnya suatu perusahaan maupun wirausahawan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari secara langsung dan kontinyu, berputar selama perusahaan/usaha tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Menurut ahli bidang ekonomi konvensional Von Bohm Bawerk arti modal atau capital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial (Daniel, 2002:74).

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) menjelaskan bahwa modal mempunyai pengertian yang bermacam-macam antara lain:

- a. Secara klasik modal mempunyai arti sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.
- b. Dalam arti sempit modal diartikan hanyalah dalam artian uang, sedangkan dalam arti luas modal meliputi baik modal dalam bentuk uang maupun dalam bentuk barang misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.
- c. Modal dapat juga diartikan sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan. Modal dalam artian fisiknya modal diartikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada faktor produksi yaitu seperti mesin-mesin dan peralatan- peralatan produksi. Selain itu, modal juga dapat berupa dan untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna untuk menghasilkan output. Apabila modal banyak maka produk yang akan dihasilkannya akan meningkat (Teguh, 2010:236).

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam

prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2000: 17).

Modal dalam kehidupan sehari-hari bisa diartikan sebagai harta atau kekayaan yang dimiliki seseorang baik itu berupa uang maupun barang seperti: tanah, bangunan, mobil, dan lain-lain. Di dalam pengertian konsep ekonomi Islam, dikatakan bahwa semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'ii, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting karena manusia menduduki tempat di atas modal yang disusul oleh sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan (Hasan Aedy, 2011:122).

2.2.2 Jenis-Jenis Modal

Modal dibagi atas dua jenis yaitu:

- a. Modal asing. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam suatu perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing terdiri dari tiga golongan yaitu:
 - 1) Modal asing/utang jangka pendek (*Short-term Debt*), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.

- 2) Modal asing/utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*), yaitu jangka waktunya dari satu sampai sepuluh tahun.
 - 3) Modal asing/utang jangka panjang (*Long-term Debt*), yaitu jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.
- b. Modal sendiri. Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari modal saham, keuntungan (Riyanto , 2011:227-240).

2.2.3 Pemanfaatan Modal

Modal bisa dikaitkan dengan biaya. Sedangkan biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya di dalam modal sangat mempengaruhi proses usaha. Terdapat beberapa unsur aktivitas di dalam obyek biaya diantaranya: produk, produksi, departemen, divisi, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses, dan tujuan strategis (Bastian Bustami dan Nurlela, 2006: 4-5). Perlengkapan di dalam modal termasuk biaya awal untuk memulai suatu bisnis/usaha.

Dalam pemanfaatan modal diperlukan untuk membiayai suatu usaha baik untuk pembuatan produk, proyek atau jasa. Modal ada dua macam yaitu: (Moko P. Astamoen, 2008: 298).

- a. Modal Investasi. Modal ini digunakan untuk pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi.
- b. Modal Kerja. Modal ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tetap dalam rentang relevan tetapi per unit berubah. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap dan Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan tetapi per unit bersifat tetap. Bahan langsung dan tenaga kerja langsung dapat digolongkan sebagai biaya variabel.

2.2.4 Sumber-Sumber Modal

Sumber modal merupakan awal dari mana suatu perusahaan/badan usaha dapat memperoleh modal untuk membelanjai suatu tujuan dari perusahaan tersebut. Ada beberapa sumber-sumber modal dari berbagai aspek seginya antara lain: (Anes Sawir, 2001: 209-224).

- a. Dari segi asalnya. Ditinjau dari segi asalnya, sumber modal dibedakan dalam sumber modal intern dan sumber modal ekstern:

- 1) Sumber Intern. Adalah modal atau dana yang diperoleh dari dalam perusahaan itu sendiri. Komponen-komponen sumber intern adalah: a) Laba yang ditahan. Adalah laba yang ditahan diperoleh dari keuntungan suatu perusahaan yang tidak dibagikan pada akhir tahun.
 - 2) Cadangan penyusutan. Adalah cadangan penyusutan diperoleh dari hasil penyusutan alat-alat produksi tahan lama yang disusutkan tiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku pada perusahaan tersebut.
 - 3) Sumber Ekstern. Adalah modal yang diperoleh dari luar perusahaan baik diambil dari pemilik maupun dari para kreditur. Hutang yang diperoleh dari pihak kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang dikenal sebagai modal asing.
- b. Dari segi terjadinya. Ditinjau dari segi terjadinya sumber modal dapat diperoleh dari:
- 1) Tabungan dari subyek ekonomi, yaitu suatu pendapatan yang tidak dikonsumsi dengan demikian tabungan tersebut dapat digunakan untuk keperluan konsumsi di masa yang akan datang.
 - 2) Penciptaan/kreasi atau kredit oleh bank, merupakan sumber kedua dari penawaran modal dimana yang dapat menciptakan uang tidak hanya bank sentral tetapi bank-bank umum juga dapat menciptakan uang yang sering disebut dengan uang giral.

- 3) Intensifikasi penggunaan uang, dimana perusahaan dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara tidak digunakan, misal dengan meminjamkan kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan.

2.3 Produktivitas

2.3.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah bentuk dasar kata produksi. Sedangkan arti produksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil atau menghasilkan. Sedangkan produktivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang agak sempit dan karenanya banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian (tambak garam). Kerena faktor-faktor inilah, maka terjadi adanya senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dan produktifitas yang dihasilkan oleh petani garam. Dalam banyak kenyataan, senjang produktifitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit untuk diatasi oleh petani garam seperti kurangnya perkembangan teknologi garam dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim.

Dalam rangka peningkatan atau pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kebutuhan manusia, maka diperlukan adanya perubahan sumber daya tersebut melalui proses waktu, tempat, dan bentuk dimana setiap perubahan itu meliputi penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) sehingga dapat menghasilkan hasil atau total produksi (*output*).

Istilah atau arti produksi telah banyak dikemukakan oleh para pakar ekonomi baik aliran modern maupun aliran klasik. Sehubungan dengan arti produksi. Assauri (2008) mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan maka dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skill.

Pengertian produksi menurut Assauri (2008) produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*), tercakup semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut yang berupa barang-barang atau jasa. Sedangkan menurut Gaspersz (2004), produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap organisasi yang mencakup aktivitas yang bertanggung jawab untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan output dari setiap organisasi industri itu.

Pracoyo dan Pracoyo (2010) mendefinisikan bahwa produksi sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Pengertian produksi tidak hanya terbatas sebagai proses pembuatan saja tetapi juga sebagai penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengemasan kembali hingga pemasarannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan perubahan yang dilakukan oleh produsen, dengan perubahan tersebut menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Selanjutnya, utilitas tersebut menimbulkan nilai ekonomis baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai jasa maupun pemakai jasa produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola garam maupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi yang dikemukakan diatas mencakup 2 (dua) permasalahan yaitu proses dari unsur-unsur produksi dan manfaat bagi manusia. Jadi, sasaran dari kegiatan produksi yang dilakukan adalah sampai sejauh mana manfaat yang dapat dipergunakan oleh manusia.

2.3.2 Macam-Macam Produksi

Produksi total Produksi total (*total product*) adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total produksi. Produksi marjinal satu unit faktor produksi. Produksi rata-rata (*average product*) adalah rata-rata output yang dihasilkan per unit faktor produksi.

a. Produksi Total

$$TP = F(KL)$$

Di mana: TP= Produksi total

K = Barang modal (yang dianggap konstan)

L = Tenaga kerja/buruh

Secara matematis TP akan maksimum akan apabila turunan pertama dari fungsi nilainya sama dengan nol. Turunan pertama TP adalah MP (persamaan 5.3) maka TP maksimum pada saat MP sama dengan nol.

b. Produksi Marjinal

$$MP = \frac{\partial TP}{\partial L}$$

Di mana:

MP produksi marjinal

Perusahaan dapat terus menerus menambah tenaga kerja selama $MP > 0$. Jika MP sudah < 0 , penambahan tenaga kerja justru mengurangi produksi total. Penurunan nilai MP merupakan indikasi telah terjadinya hukum pertambahan hasil yang semakin menurun atau the law of diminishing return (LDR).

c. Produksi Rata-rata

$$AP = \frac{TP}{L}$$

Di mana: AP = produksi rata-rata

AP akan maksimum bila turunan pertama fungsi AP adalah 0 ($AP' = 0$).

Dengan penjelasan matematis, AP maksimum tercapai pada saat $AP = MP$, dan MP akan memotong AP pada saat nilai AP maksimum. Contoh kasus usaha tekstil tradisional yang menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) berikut ini akan memperjelas lagi (Salvatore, 2008:93).

2.3.3 Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi (*production function*) yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Kombinasi antara berbagai input atau produksi didalam menghasilkan suatu produksi komoditi pertanian, dapat digambarkan dalam suatu fungsi yang disebut fungsi produksi. Pengertian tentang fungsi produksi tersebut dikemukakan oleh pendapat dari berbagai ahli ekonomi, antara lain dikemukakan oleh Mubyarto (1989) mengatakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut:

$$Q = f(K, L, R)$$

Dimana :

K = Modal A R - R A N I R Y

L = Tenaga Kerja

R = Kekayaan Alam

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis produksi secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisa sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan gambaran sederhana yang bersifat umum mengenai kaitan antara faktor-faktor produksi dan jumlah produksi, sedangkan dalam ilmu ekonomi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (Output) dengan faktor-faktor produksi (*Input*). Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana :

Y = Hasil produksi fisik

X₁.....X_n = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan adanya hubungan matematis antara sejumlah produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam proses produksi. Pengertian lain tentang fungsi produksi dikemukakan oleh Winardi mengemukakan bahwa fungsi produksi adalah suatu persamaan matematis yang menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dicapai atau dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesialisasikan dengan tingkat teknologi yang berlaku.

Kemudian pendapat lain dari Leftwich (2002) mengatakan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan fisik antara input atau sumber daya untuk menghasilkan output atau barang dan jasa persatuan waktu dari suatu perusahaan. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Salvatore (2001), mengemukakan bahwa fungsi produksi (*production function*) untuk setiap komoditi adalah suatu

persamaan, tabel atau grafik yang menunjukkan jumlah (maksimum) komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu untuk setiap himpunan input alternatif, bila menggunakan tehnik produksi terbaik yang tersedia.

Konsep fungsi produksi yang dikemukakan di atas memberikan pengertian bahwa fungsi produksi adalah melukiskan hubungan fisik antara input atau sumber daya untuk menghasilkan output atau barang dan jasa pada waktu tertentu dari suatu perusahaan. Jadi, yang dimaksud dengan fungsi produksi disini adalah hubungan fisik antara input yang dipakai dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan output atau suatu produk (Salvatore dan Dominick, 2001, 24-25).

Dari berbagai pengertian dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa besar kecilnya produksi yang dihasilkan sangat banyak ditentukan oleh besar kecilnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi yang digunakan dari kegiatan yang dilaksanakan. Fungsi produksi untuk setiap komoditi adalah suatu persamaan, tabel, atau grafik yang menunjukkan jumlah (maksimum) komoditi yang dapat diproduksi perunit waktu bagi setiap kombinasi input alternatif, bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia (Domirick dan Salvatore, 2008 :93). Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel out-put dan input, atau variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan adal input (faktor produksi), atau sebagai

variabel tak bebas (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independen variable*).

Dalam ekonomi produksi, bahasan yang paling penting adalah fungsi produksi Hal ini disebabkan karena beberapa alasan yaitu:

- a. Dengan fungsi produksi, maka seseorang produsen atau peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output. Baik secara bersamaan (simultan) maupun secara sendiri-sendiri (partial).
- b. Dengan fungsi produksi, maka produsen akan mengetahui lokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu output secara optimal.
- c. Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen atau peneliti dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.
- d. Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen atau peneliti dapat mengetahui hubungan antara variabel tak bebas dan variabel bebas atau hubungan antara variabel bebas (Masyuri, 2007:130). Suatu fungsi produksi pertanian yang sederhana diperoleh dengan menggunakan berbagai alternatif jumlah tenaga kerja per unit waktu untuk menggarap sebidang tanah yang tetap dan mencatat alternatif output yang dihasilkan per unit waktu.

2.3.4 Faktor-Faktor Produksi

Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixet input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*).

Dalam jangka panjang (*long Run*) dan sangat panjang (*very long run*) semua faktor produksi sifatnya variabel. Perusahaan dapat menambah atau mengurrangi kapasitas produksi dengan menambah atau mengurangi mesin produksi. Dalam konteks manajemen, dalam jangka panjang dan jangka sangat panjang berkaitan dengan ukuran waktu kronologis. Misalnya ada kualifikasi yang menyatakan bahwa jangka panjang berkisar antara 5-25 tahun. Jangka sangat panjang bila waktunya lebih dari 25 tahun (Rahadja dan Manurung, 2008:97).

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi. Ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu tetap harus tersedia. Mesin-mesin pabrik adalah salah satu contoh. Sampai tingkat interval produksi tertentu jumlah mesin tidak perluditambah. Tetapi jika tingkat produksi menurun bahkan sampai nol unit (tidak produksi), jumlah mesin tidak bisa dikurangi. Jumlah penggunaan faktor produksi variabel tergantung pada tingkat produksinya. Makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan. Begitu juga sebaliknya.

2.4 Harga Jual

2.4.1. Pengertian Harga Jual

Secara umum arti harga jual adalah nilai suatu barang yg ditentukan atau dibayarkan dengan uang. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Angipora, 2012:268). Harga menurut pakar ahli ekonomi Dolan dan Simon (2000) mendefinisikan harga sebagai sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut (Rustam dan Sawitriyad, 2009: 249-250).

Menurut Kotler dan Keller (2009) menyatakan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Para pakar ahli ekonomi sudah menetapkan teori harga umum yang dapat dipakai untuk menganalisis semua masalah-masalah yang menyangkut harga barang konsumsi, tingkat devisa, tingkat rupiah, harga pasar modal, dan sebagainya, yang

menggambarkan prinsip umum penentuan harga. Harga terbentuk untuk memenuhi kebutuhan produsen dan konsumen. Produsen menganggap harga adalah sebagai bentuk nilai barang yang mampu memberikan manfaat profit di atas biaya produksinya, sedangkan konsumen memandang harga sebagai nilai barang yang mampu memberikan manfaat atas pemenuhan kebutuhan dan keinginannya.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga jual adalah suatu penentuan nilai barang atau jasa yang ditanggungkan/ dibebankan kepada konsumen untuk ditukarkan dalam bentuk mata uang sehingga konsumen dapat memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa tersebut.

2.4.2 Konsep dan Teori Harga Jual

Dalam konsepnya harga memiliki peranan penting dalam penentuan nilai barang serta sebagai pengambilan keputusan para pembeli, peranan tersebut diantaranya Soemarso (1990: 15):

- a. Peranan alokasi dari harga yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif dari yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

- b. Peranan informasi dari harga yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: (Soemarso, 1990:17).

- a. Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.
- b. Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum.
- c. Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.

Harga merupakan bentuk mekanisme perdagangan pasar yang mempengaruhi roda kehidupan perekonomian serta memiliki banyak peran penting dalam mengatur kehidupan masyarakat. Mekanisme perdagangan bebas menurut ekonomi syari'ah adalah bahwa umat Islam menentukan sendiri tentang apa yang harus dikonsumsi dan diproduksi serta dibebaskan untuk memilih sendiri apa-apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara memenuhinya. Hal ini merupakan ketentuan alami atau pola pasar yang normal.

Mekanisme pasar pada intinya adalah mekanisme harga, naik dan turunnya harga sebagai akibat dari suatu dinamika permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) dari pihak-pihak terkait. Suatu permintaan dan penawaran adalah dua kekuatan yang saling tarik-menarik sehingga membentuk suatu komunitas pasar. Bila suatu permintaan terjadi secara alami dan normal, maka suatu kegiatan pasar akan berjalan stabil dan kondusif, tetapi sebaliknya bila pasar berjalan tidak normal, maka pasar akan rusak (Hilal, 2014).

Penentuan tingkat harga, biasanya dilakukan dengan mengadakan pengujian di dalam pasarnya, Jika pasarnya menerima penawaran tersebut, berarti harga tersebut sudah sesuai. Tetapi jika mereka menolak, maka harga tersebut perlu diubah secepatnya. Jadi ada kemungkinan kekeliruan tentang keputusan harga yang diambil. Yang menjadi tujuan bagi penjual/produsen dalam menetapkan harga produknya adalah (Swasta dan Irawan, 2005:242):

- a. Meningkatkan penjualan

- b. Stabilitas harga
- c. Mencapai target pengambilan investasi
- d. Mencapai laba maksimum dan sebagainya

Ada salah satu rumus metode dalam penentuan harga jual, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya perunit ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan. Dalam penghitungannya dengan rumus: $\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$.

2.4.3 Faktor-Faktor Penentu Harga Jual

Dalam penentuan harga jual, tingkat harga terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya: (Swasta dan Irawan, 2005:242)

- a. Keadaan ekonomi. Keadaan ini biasanya terjadinya inflasi maupun deflasi yang mempengaruhi tingkat harga tertentu.
- b. Permintaan dan penawaran. Jika permintaan dan penawaran di pasar terjadi normal tanpa kendala maka tingkat penentuan harga akan tetap stabil, namun jika antar permintaan dan penawaran terjadi berat sebelah maka pengaruh tingkat harga sangat besar.
- c. Elastisitas permintaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi penentuan harga adalah sifat permintaan pasar. Sebenarnya sifat permintaan pasar tidak hanya mempengaruhi penentuan harganya tetapi juga mempengaruhi volume yang dapat dijual. Untuk

beberapa jenis barang, harga dan volume penjualan ini berbanding terbalik, artinya jika terjadi kenaikan harga maka penjualan akan menurun dan sebaliknya.

- d. Persaingan. Dalam persaingan ini penjual yang berjumlah banyak aktif menghadapi penjual yang banyak pula. Banyaknya penjual dan pembeli yang banyak ini akan mempersulit penjual perseorangan untuk menjual dengan harga yang lebih tinggi kepada pembeli yang lain.
- e. Biaya. Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan.
- f. Tujuan penjual. Seorang produsen/penjual memiliki tujuan berbeda-beda, namun secara umum memiliki tujuan. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai antara lain yaitu laba maksimum, meningkatkan volume penjualan tertentu, mendapatkan penguasaan di pasar dan kembalinya modal dalam jangka waktu tertentu.
- g. Pengawasan pemerintah. Faktor penting penentu tingkat harga adalah pengawasan pemerintah. Pengawasan pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk penentuan harga maksimum dan minimum, diskriminasi harga serta praktek-praktek lain yang mendorong atau mencegah usaha kearah monopoli.

- h. Citra atau Kesan Masyarakat. Kesukaan/kepuasan masyarakat terhadap suatu barang atau jasa dapat mempengaruhi harga. Barang atau jasa yang telah dikenal masyarakat mempunyai harga jual yang lebih tinggi dibandingkan barang atau jasa yang masih baru dipasar.

2.5 Hasil Penelitian Terkait

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Abdul Hayyi (2015) IAIN Syekh Nurjati Cirebon	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Studi Kausal Pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer.	Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani garam yaitu produktivitas, modal, pemasaran dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam	1. Lokasi Penelitian 2. Judul Penelitian a. Variabel X. b. Variabel Y Yaitu Produktivitas, Modal, alokasi, Waktu dan Umur
2	Syaeful Arzal (2014), Universitas Hasanuddin	Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam Di Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer.	Menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam yaitu pengalaman kerja, produktivitas, hari orang kerja dan pelatihan	Lokasi Penelitian, Judul Penelitian a. Variabel X meliputi Pendidikan Alokasi Waktu

				sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani garam.	b. Variabel Y Yaitu Produktivitas, Modal.
3	Nurdody Zakki dan Sayyida, Jurnal Performance Bisnis & Akuntansi Volume VI, No.1, Maret 2016	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Garam Rakyat Kawasan Pesisir Kalianget	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan data primer	Bahwa dari keempat faktor kesejahteraan yang dianalisis yaitu jenis usaha (usaha sampingan, patungan atau utama), modal (modal kecil, sedang atau besar), kepemilikan lahan (lahan milik orang lain, sewa atau milik sendiri) dan pendapatan (pendapatan kecil sedang atau besar), hanya kepemilikan lahan yang menjadi faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan.	Lokasi Penelitian, Judul Penelitian a. Variabel X meliputi Pendidikan Alokasi Waktu b. Variabel Y Yaitu Produktivitas, Modal, Kepemilikan Lahan
4	T. Iskandar Ben Hasan, Jurnal Sains Riset Universitas Syiah	Identifikasi Sosial Ekonomi dan Ketenagakerjaan Petani Garam di Kabupaten Bireuen	Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan	Hasil penelitian	Lokasi Penelitian, Judul Penelitian a. Variabel X meliputi Pendidikan Alokasi Waktu

	Kuala Volume 1 - No. 2, 2011		data primer	menyatakan bahwa harga jual, biaya produksi, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam	Variabel Y Yaitu Produktivitas, Modal, Luas Lahan, dan tenaga kerja
5.	Ni Putu Sri Rimayanti, Sudarna Arka, Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Karangasem	Metode kuantitatif yang berbentuk asosiatif	Hasil analisis menggunakan analisis jalur, ini menyatakan bahwa modal memberikan pengaruh pada hasil produksi dan pendapatan pada petani garam di Kabupaten Karangasem. Hasil analisis untuk luas tambak memberikan pengaruh pada hasil produksi dan pendapatan pada petani garam di Kabupaten Karangasem. Hasil analisis untuk tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap produksi dan	Lokasi Penelitian Variabel yang diteliti modal, hasil produksi, luas lahan, tenaga kerja

				pendapatan pada petani garam di Kabupaten Karangasem.	
--	--	--	--	---	--

Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain sebelumnya yang permasalahannya hampir sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh beberapa peneliti, adapun dibawah ini ada 4 penelitian yang hampir mirip dengan penelitian. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hayyim (2015) dari perguruan tinggi IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani garam studi kausal pada Petani Garam Desa Astanamukti Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon dengan hasil penelitian menyatakan bahwa faktor yang produksi petani garam yaitu produktivitas, modal, pemasaran dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani garam, Adapun penelitian lainnya menurut Arzal (2014) dengan penelitian yang berjudul analisis tingkat pendapatan petani garam di Kabupaten Jenoponto, Sulawesi Selatan menunjukkan menunjukkan hasil bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam yaitu pengalaman kerja dan pelatihan sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani garam adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

2.6. Hubungan Antar Variabel

2.6.1. Hubungan Modal Terhadap Pendapatan

Modal merupakan salah satu asset sangat penting dalam menjalankan usaha, karena pada dasarnya suatu perusahaan maupun wirausahawan membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehari-hari secara langsung dan kontinyu/berputar selama perusahaan/usaha tersebut beroperasi sesuai dengan tujuannya memperoleh keuntungan. Tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan.

Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Namun modal yang besar belum tentu menghasilkan output yang sangat besar, bisa jadi sebaliknya, karena semua itu dipengaruhi oleh sistem perekonomian di suatu negara.

Dalam dunia usaha pertanian, modal merupakan awal untuk menjalankan usahanya. Mulai dari bahan-bahannya/alatnya, tenaga kerja, upah, air, lahan dan lain sebagainya demi menunjang keberhasilan panen. Keterbatasan modal dalam pertanian sangat mempengaruhi dalam kegiatan usahanya. Masalah ini yang selalu dihadapi oleh petani garam. Modal bisa dikaitkan dengan biaya. Sedangkan biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya di dalam modal sangat mempengaruhi proses usaha. Terdapat beberapa unsur aktivitas di dalam obyek biaya diantaranya: produk, produksi, departemen,

devisi, lini produk, kontrak, pesanan pelanggan, proyek, proses dan tujuan strategis Bastian dan Nurlela, (2002:4-5). Dari pernyataan tersebut kita ketahui bahwa semakin besar/kecilnya suatu modal hal itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

2.6.2. Hubungan Produktivitas Terhadap Pendapatan

Produktivitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu. Secara umum teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Lebih lanjut menyebutkan bahwa teori produksi juga memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya (Adesy, 2007:249).

Peningkatan produktivitas pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Secara umum produktivitas diartikan sebagai hubungan antara hasil nyata maupun fisik (barang-barang atau jasa) dengan maksud yang sebenarnya. Misalnya saja, “produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau output : input. Masukkan sering dibatasi dengan masukkan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik bentuk dan nilai.

Dalam usaha pertanian produktivitas sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau pendapatan. Dalam artian jika usaha produksinya berjalan lancar mulai dari faktor modal, tenaga kerja,

tanah/lahan, bahan baku serta teknologi yang memadai usahanya akan berproduktif dan barang yang dihasilkan dapat diterima masyarakat hal ini akan memudahkan para petani garam menghasilkan profit yang besar. Ini menandakan bahwa meningkatnya produktivitas pertanian akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan, kesejahteraan dan pendapatan petani garam di masa yang akan datang. Makna produktivitas adalah keinginan dan upaya manusia dalam berbagai hal dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan mereka disegala bidang. Hubungan antara produktivitas dengan pendapatan produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang atau jasa-jasa. Produktivitas mengutarakan cara pemanfaatan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang”. Produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*).

Produktivitas adalah peningkatan proses produksi. Peningkatan produksi berarti perbandingan yang membaik jumlah sumber daya yang dipergunakan (*input*) dengan jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi (*output*). Pengurangan dalam input dengan output tetap atau kenaikan output sedang input tetap merupakan peningkatan dalam produktivitas.

Peningkatan produktivitas pertanian mengandung pengertian tambahan hasil dan perbaikan cara produksi. Makna produktivitas adalah keinginan (*Will*) dan upaya (*Effort*) manusia untuk selalu

meningkatkan kualitas kehidupan mereka disegala bidang. Meningkatnya produktivitas pertanian akan berdampak pada meningkatnya kualitas kehidupan/ kesejahteraan/ pendapatan/daya beli petani garam di masa yang akan datang.

2.6.3. Hubungan Harga Jual Terhadap Pendapatan

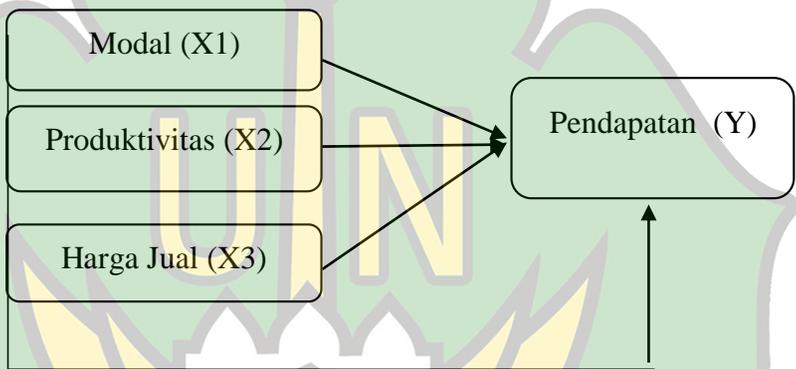
Kita ketahui bahwa harga merupakan sejumlah uang atau barang atau jasa yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga juga merupakan pengorbanan ekonomis oleh pelanggan untuk memperoleh produk atau jasa. Peranan harga dalam ekonomi pasar adalah untuk mengalokasikan sumber daya sesuai dengan permintaan dan penawaran. Harga yang melekat pada setiap produk dapat mencerminkan kualitas produk itu sendiri, dimana harga untuk jenis produk-produk tertentu bukan hanya besaran uang yang dikeluarkan, tapi juga mencerminkan kualitas produk tersebut (Rustam dan Sawitriyad, 2009:250). Harga sebagai bentuk komponen-komponen yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan suatu perusahaan /usaha. Selain itu, secara tidak langsung, harga juga mempengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisien produksi. Oleh karena itu, penetapan suatu harga penjualan mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan dan strategi penetapan harga memegang peranan penting dalam suatu perusahaan atau usaha apapun.

Sementara itu sudut pandang konsumen, harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa. Nilai (value) dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara manfaat yang didapatkan dari sebuah produk dengan harga yang dibayarkan. Pada tingkat harga tertentu, bila manfaat yang didapatkan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula. Demikian pula sebaliknya, pada tingkat harga tertentu, nilai suatu barang atau jasa akan meningkat seiring dengan yang didapatkan. Seringkali pula dalam penentuan nilai sebuah barang atau jasa, konsumen membandingkan kemampuan barang atau jasa bersangkutan dalam memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan barang atau jasa substitusi (Fandy Tjiptono, 2005:219).

Dari hubungan tersebut dapat dipastikan bahwa harga jual sangat berpengaruh terhadap pendapatan, yang mana pendapatan ini jika harga jual tersebut dapat dijangkau masyarakat dan kualitas produk yang dapat memuaskan pelanggan, suatu perusahaan atau usaha sudah dianggap berhasil dan menjalankan tujuannya yaitu berorientasi pada profit/ keuntungan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan teori dan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : Pengaruh Secara Parsial

----- : Pengaruh Secara Simultan

2.8. Pengembangan Hipotesis

Sesuai dengan kerangka teori mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani garam tradisional khususnya kelompok tani di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie”. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam

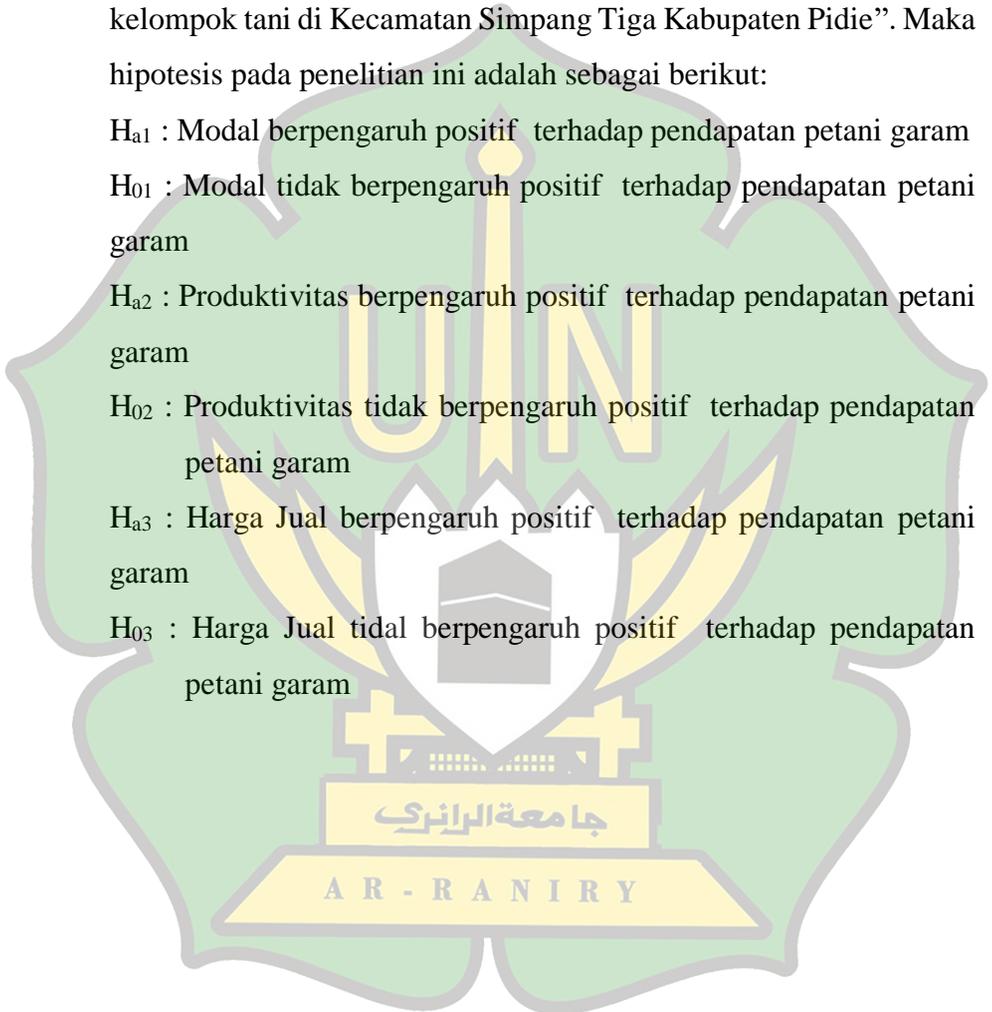
H_{01} : Modal tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam

H_{a2} : Produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam

H_{02} : Produktivitas tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam

H_{a3} : Harga Jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam

H_{03} : Harga Jual tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan petani garam



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013:44). Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan ada pula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal (Sudrajat, 2015:44).

Adapun spesifikasi penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan penyajiannya apa adanya. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada studi korelasional. Studi korelasi ini merupakan hubungan antar dua variabel, tidak saja dalam bentuk sebab akibat melainkan juga timbal balik antara dua variabel (Sudrajad, 2015:45). Pengumpulan data pada penelitian korelasi biasanya menggunakan kuesioner yang dalam penelitian ini menyangkut tentang pengaruh faktor modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan petani garam.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Suatu inti dari penelitian adalah suatu proses untuk mencari jawaban penyelesaian atas suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal (Martono, 2012:25). Penelitian kausal (sebab akibat) merupakan jenis penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih (Riduwan, 2008: 165). Penelitian kausal digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh modal, produktivitas dan harga jual terhadap pendapatan produksi garam petani terhadap pendapatan masyarakat khususnya di Desa Ceubrek dan Desa Peukansoet Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada keluasan informasi (bukan kedalaman). Metode ini cocok untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas, sehingga hasil riset dianggap representasi dari seluruh populasi (Sugiyono, 2005:7). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu : (Malhotra, 2005:121).

1. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan khusus menyelesaikan masalah riset. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung

penyebaran kuisioner/angket kepada responden sebagai sumber informasi dan mengolah data.

2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari literature, studi pustaka, dokumentasi dan data yang bersumber dari media online sebagai informasi pendukung penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Arikunto, 2014). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh masyarakat petani garam 431 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:42). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *random sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:42) *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2012:43) bahwa dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhartikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2012:43). Dalam penentuan ukuran sampel dari populasi digunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Sugiyono, 2009).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Ket :

n = Besar sampel

N = Populasi

e = Nilai kritis yang ditoleransi sebesar 10%

Dari total populasi sebesar 431 orang petambak garam yang ada di Kabupaten Pidie. Maka jumlah sampelnya adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

$$n = \frac{431}{1 + 431 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{431}{4,31}$$

n = 100 (dibulatkan menjadi 100 sampel)

Penentuan Jumlah Sampel dengan jumlah populasi 431 orang dengan tingkat kepercayaan sebesar 10 %.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Modal (X_1). Menurut Zakki dan Syayyida (2016), modal adalah jumlah rata-rata modal yang dibutuhkan untuk sekali proses penggaraman atau dengan kata lain rata-rata modal usaha setiap musim (Rp/musim).
2. Produktivitas (X_2) adalah keluaran fisik per unit dari usaha produktif, tingkat efektivitas dari manajemen petani garam dalam menggunakan fasilitas-fasilitas untuk produksi. Produktivitas dapat diukur dengan satuan kg per panen (kg/panen).
3. Harga jual (X_3). Menurut Dolan dan Simon (2000) merupakan sejumlah uang yang ditukar pembeli untuk produk atau jasa yang ditawarkan penjual. Harga jual dapat diukur dengan satuan rupiah per kg garam (Rp/kg).
4. Pendapatan (Y) petani garam adalah total rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap petani garam dari jasa produksi garam per panen, diukur dalam satuan rupiah per panen (Rp/panen).

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Independen Variabel (X)			
Modal (X ₁)	Modal adalah jumlah rata-rata modal yang dibutuhkan untuk sekali proses penggarahan atau dengan kata lain rata-rata modal usaha setiap musim (Rp/musim). Syayyida (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Modal Usaha, 4. Faktor penentu suksesnya usaha 5. Besar modal yang dikeluarkan 	Likert
Produktivitas (X ₂)	Produktivitas adalah keinginan (Will) dan upaya (Effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan mereka disegala bidang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat perbandingan jam kerja dengan penjualan, 2. Besarnya kuantitas yang dijual 3. Jumlah keuntungan dibandingkan dengan beban. 	Likert
Harga jual (X ₃)	Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Marius 2012 : 268).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penentu harga jual 2. Penyebab harga jual mengalami kenaikan. 	Likert
Dependent Variabel (Y)			
Pendapatan (Y)	Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka	1. Perbandingan tingkat pendapatan terhadap penjualan yang dilakukan	Likert

	waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.	2. Omzet bersih penjualan.	
--	--	----------------------------	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011:114). Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa gambaran umum mengenai obyek penelitian dan lainnya mengenai petani garam di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner salah satu teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Penulis menyebarkan kuesioner yang berupa angket kepada para petani garam di Desa Ceubrek dan Desa Peukansoet Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Dalam metode kuesioner/angket ini disusun dengan skala likert (likert scale). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Ukuran dan Penilaian

No	Keterangan Pilihan	Skor
	Sangat setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Netral (N)	3
	Tidak setuju (TS)	2
	Sangat tidak setuju (STS)	1

3.6 Teknik Pengolahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2012:109). Adapun pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *Statistic product And Solution System* (SPSS) versi 26. Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengukur validitas adalah dengan mengedarkan angket kepada 100 orang responden yang termasuk ke dalam sampel penelitian, kemudian menunggu angket sampai selesai diisi, setelah diambil semua selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total. Kemudian hasil dari angket tersebut peneliti masukkan kedalam tabel untuk menghitung nilai koefisien. Dari hasil hitungan tersebut di atas, peneliti kemudian masukkan ke dalam rumus korelasi produk momen dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan memperoleh jawaban yang relative sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliable apabila diperoleh hasil yang tetap sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda (Umar, 2015:67). Berikut uji reliabilitas dengan rumus *Alpha-Cronbach*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 i}{\sigma^2 t} \right)$$

Dimana:

α = Koefisien alpha cronbach

K = Banyaknya butir pertanyaan yang valid

$\sum \sigma^2 i$ = Jumlah varians butir pertanyaan yang valid

$\sigma^2 t$ = Varians total (Azwar, 2013:72)

Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS Statistik 26. Pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan criteria sebagai berikut:

1. Jika r_{alpha} positif atau $>$ dari r_{tabel} maka pertanyaan reliabel.

2. Jika r_{α} negative atau $<$ dari r_{table} maka pertanyaan tidak reliabel.

Langkah-langkah dalam pengujian reliabilitas, peneliti juga menggunakan sama seperti pengujian validitas diatas, peneliti terlebih dahulu dengan menyebarkan angket kepada 100 responden yang termasuk ke dalam populasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat reliabilitas suatu instrumen. Kemudian peneliti melakukan pengujian reliabilitas dengan menghitung korelasi antar data pada masing-masing pernyataan dengan skor total, kemudian hasil angket yang peneliti sebarakan tersebut, peneliti masukkan ke dalam bentuk tabel penolong untuk menghitung varian dan menghitung nilai koefisien alpha (α).

Uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS versi 26. Standar untuk nilai alpha (α) $>$ 0,6 artinya reliabilitas sudah mencukupi, sementara jika alpha (α) 0,6 maka akan menunjukkan seluruh item variabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.6.4 Uji Normalitas

Selain uji asumsiklasik multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variable bebas (X) dan data variable terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal (Sunyoto, 2012:54). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variable terkait untuk setiap variable bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut (Santoso, 2012:77) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variable bebas atau

independen variabel ($X_{1,2,3,\dots,n}$) di mana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dan korelasi antar variabel bebas (Sunyoto, 2012:60). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:20). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2013:21) adalah sebagai berikut:

- (1) Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- (2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- (3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: tolerance value dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas
- Tolerance value $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain (Sunyoto, 2016:63). Jika residual nya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu, dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distudentized (Ghozali, 2013:28). Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variable independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variable dependen dengan dua atau lebih variable independen baik secara simultan maupun parsial (Sugiyono 2012:105). Analisis regresi dilakukan dengan menempatkan pendapatan petani garam sebagai variable dependen, dan modal (X1), produktivitas (X2), dan harga jual (X3) sebagai variabel idependen. Menurut Gujarati (2012:77) model persamaan regresi linier berganda secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Hipotesis statistic merupakan perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga keputusan yang tegas, yaitu kalau Ho ditolak Ha diterima (Sugiyono, 2012:112). Beberapa tahap pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variable independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen / terikat. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal, produktivitas dan harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani garam.

H_{a1} : Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal, produktivitas dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam.

3.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variable bebas terhadap variable terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil

perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05 (Sugiyono, 2012:121). Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variable sebab terhadap variable akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial, digunakan uji signifikansi terhadap hipotesis yang ditentukan melalui uji t dengan pengujian sebagai berikut:

H_0 : nilai probabilitas $t > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel modal, produktivitas dan harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani garam.

H_a : nilai probabilitas $t < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel modal, produktivitas dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam.

3.9 Uji Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variable dependen atau variable terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variable bebas terhadap variable terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:30). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R semakin mendekati 1, menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variable independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variable dependen.

Sedangkan jika nilai R semakin mendekati 0, maka berarti variable independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



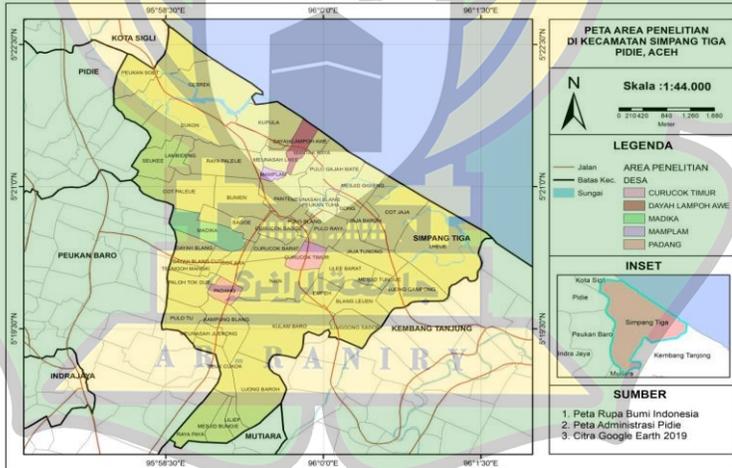
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Simpang Tiga merupakan salah satu kecamatan dari Kabupaten Pidie yang terletak di daerah Provinsi Aceh yang mempunyai luas 3.086,90 –km terbagi dalam 52 desa. Jumlah penduduk Kecamatan Simpang Tiga yaitu 18.893 jiwa/km², dengan batas-batas geografis sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Peukan Baro, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Sigli dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kembang Tanjong.



Gambar 4.1 Kecamatan Simpang Tiga

(Sumber: BPS Kecamatan Simpang Tiga, 2020)

Secara administratif Kecamatan Simpang Tiga terdiri dari 17 Gampong. Adapun nama Gampong dan pemukiman di Kecamatan Simpang Tiga ialah sebagai berikut: Gampong Lambideng, Lheue, Mamplam, Mantak Raya, Mesjid Gigeng, Mesjid Tungue, Meunasah Blang, Pekan Tuha, Pulo Blang, Pulo Gajah Matee Pulo Raya, Raya Paleu, Seukee, Sukon, Ujong Gampong, Ulee Barat dan Gampong Nien.

Secara demografis penduduk Kecamatan Simpang Tiga terdiri dari berbagai suku yang mayoritas penduduknya bersuku Aceh, kemudian suku Gayo, Jawa, Minang dan juga beberapa suku lainnya. Jika dilihat perkembangan jumlah penduduknya pada tahun terakhir berjumlah 23,505 jiwa yang terdiri dari 11,181 jiwa penduduk laki-laki dan 12,324 jiwa penduduk perempuan. Mata pencaharian masyarakat Kecamatan Simpang Tiga tidak bisa dilepaskan dari topografi alam yang berlembah lembah, berbukit-bukit dengan hamparan tambak. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani baik tambak maupun tambak, peternak, industri, dan pedagang.

Jika dilihat jenis sektor lapangan usaha masyarakat Simpang Tiga yang terdiri dari sektor pertanian, Pelaut, industri pengolahan, pengadaan air, kontruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintah dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan social dan jasa lainnya.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan bahwa kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen/kuesioner (Afifudin, 2009:56). Sudarmanto (2005:76) berpendapat bahwa kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrument atau tingkat angket dinyatakan valid, apabila:

1. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari analisis dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi pada table dengan tingkat kepercayaan yang telah dipilih.
2. Dibuat suatu ukuran tertentu, suatu instrument dinyatakan valid bila nilai koefisien $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid, apabila $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka tidak valid (Arikunto, 2002).

Hasil pengujian instrumen penelitian dari segi validitas *item-total statistics* terhadap 100 responden sebagaimana tertera pada tabel berikut, menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (lihat tabel r_{tabel} (0,05) pada lampiran). Dengan demikian berarti item pernyataan untuk semua variabel adalah valid. Ringkasan dari hasil uji validitas disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Uji Validitas

Variabel		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Modal	M1	0,689	0,1986	Valid
	M2	0,600	0,1986	Valid
	M3	0,575	0,1986	Valid
	M4	0,572	0,1986	Valid
	M5	0,672	0,1986	Valid
	M6	0,748	0,1986	Valid
	M7	0,764	0,1986	Valid
	M8	0,696	0,1986	Valid
	M9	0,666	0,1986	Valid
	M10	0,703	0,1986	Valid
	M11	0,610	0,1986	Valid
Produktivitas	P1	0,647	0,1986	Valid
	P2	0,714	0,1986	Valid
	P3	0,672	0,1986	Valid
	P4	0,748	0,1986	Valid
	P5	0,764	0,1986	Valid
	P6	0,696	0,1986	Valid
Harga Jual	HJ1	0,666	0,1986	Valid
	HJ2	0,714	0,1986	Valid
	HJ3	0,652	0,1986	Valid
	HJ4	0,663	0,1986	Valid
	HJ5	0,658	0,1986	Valid
Pendapatan	P1	0,670	0,1986	Valid
	P2	0,667	0,1986	Valid
	P3	0,658	0,1986	Valid
	P4	0,658	0,1986	Valid
	P5	0,670	0,1986	Valid
	P6	0,667	0,1986	Valid
	P7	0,658	0,1986	Valid

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi yaitu sebesar 0,1986 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk (Baktiar, 2010). Indikator atau alat ukur dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih-milih jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.

Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 100 responden. Output hasil

dari uji reliabilitas menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.957	29

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada Cronbach's Alpha. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

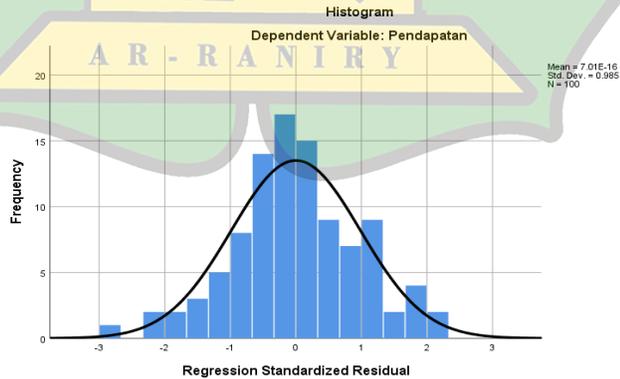
1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

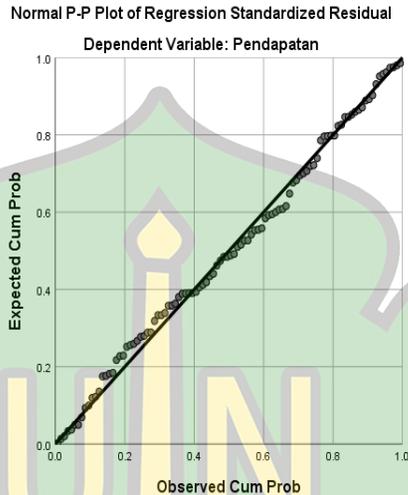
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.26770408
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.048
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiyp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Histogram Uji Normalitas



Gambar 4.3
Normal P-P Plot



Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel

independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai condition index dan eigenvalue. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (Variance Inflation Factor).

1. Jika nilai $VIF < 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	.165	6.072
	Produktivitas	.364	2.747
	Harga Jual	.246	4.071

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai Tolerance untuk variabel X1 sebesar 0,165 dan variabel (X2) sebesar 0,364 dan variable (X3) sebesar 0,246 lebih besar dari 0,10.

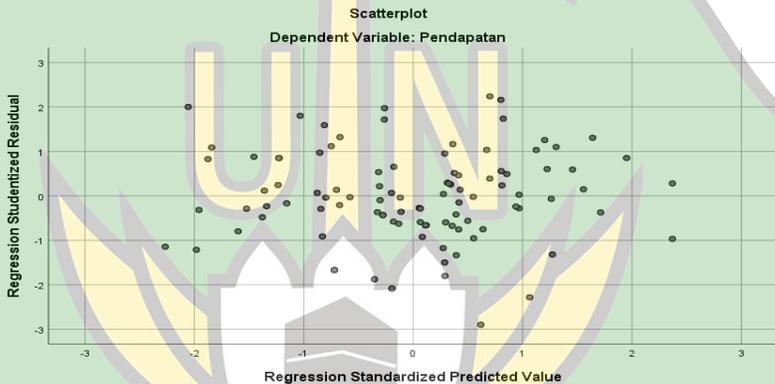
Sementara, nilai VIF untuk variabel (X1) sebesar 6,072 variabel (X2) sebesar 2,747 dan variable (X3) sebesar 4,071 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2009)

Gambar 4.4
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot di atas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.919	1.485		.001
	Modal	.346	.096	.540	.000
	Produktivitas	.574	.113	.510	.000
	Harga Jual	-.283	.139	-.250	.044

Tabel "Unstandardized Coefficients B" memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel modal (X1), variabel produktivitas (X2), dan harga jual sebagai variabel (X3). Sementara variabel dependent adalah variabel pendapatan petani garam (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,919 + 0,346 (X_1) + 0,574 (X_2) + 0,283 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi X₁, yang diperoleh dari nilai (b₁) yaitu sebesar 0,346 atau 34,6 % bernilai positif. Yang artinya apabila variabel

modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat modal sebesar 0,346.

2. Koefisien regresi X_2 , yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,574 atau 57,4% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat produktivitas sebesar 0,574.
3. Koefisien regresi X_4 , yang diperoleh dari nilai (b_1) yaitu sebesar 0,283 atau 28,3% bernilai positif. Yang artinya apabila variabel modal mengalami peningkatan sebesar 1% maka semakin meningkat harga jual sebesar 0,283.

4.4.2 Uji Hipotesis

4.4.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Uji T

Model		Standardized Coefficients		T	Sig.
		Beta			
1	(Constant)			3.312	.001
	Modal		.346	3.605	.000
	Produktivitas		.574	5.061	.000
	Harga Jual		-.283	2.040	.044

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada tabel 4.6 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t_{tabel} , $\alpha = 0,05$ dan $n = 100$, uji satu pihak $dk = n - k - 1 / dk = 100 - 4 - 1 = 95$, sehingga diperoleh nilai $t_{\text{tabel}} = 1,661$ dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal (X_1)

Nilai t_{hitung} variabel modal (X_1) sebesar 3,605 dengan nilai $t_{\text{tabel}} 1,661$ menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,605 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam (Y).

2. Produktivitas (X_2)

Nilai t_{hitung} variabel produktivitas (X_2) sebesar 5,061 dengan nilai $t_{\text{tabel}} 1,661$ menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,061 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel produktivitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam (Y).

3. Harga Jual (X_3)

Nilai t_{hitung} variabel harga jual (X_3) sebesar 2,040 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,040 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,044 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel harga jual (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam (Y).

4.4.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji F Ada variabel yang variabel gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel modal (X_1), produktivitas (X_2) dan harga jual (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y).
2. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel modal (X_1), produktivitas (X_2) dan harga jual (X_3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y)

Berdasarkan Perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel variabel modal (X_1), produktivitas (X_2) dan harga jual

(X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y).

- Sebaliknya, Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel modal (X1), produktivitas (X2) dan harga jual (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y).

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, $df_1 (N1) = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 (N2) = n - k = 100 - 4 = 96$, dimana k adalah jumlah variable dan n adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan F tabel pada penelitian ini sebesar 2,699 Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1925.639	3	641.880	58.291	.000 ^b
Residual	1057.111	96	11.012		
Total	2982.750	99			
a. Dependent Variable: Pendapatan					
b. Predictors: (Constant), Harga Jual, Produktivitas, Modal					

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 58,291 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,699 dan probabilitas signifikan $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal (X1), produktivitas (X2) dan harga jual (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y). Dengan demikian, maka persyaratan agar kita

dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.4.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi.

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan "R²" yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien

determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Pengaruh Modal (X1), Produktivitas (X2) dan Harga Jual (X3) Terhadap Pendapatan Petani Tambak (Y).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.646	.635	3.318
a. Predictors: (Constant) Harga Jual, Produktivitas, Modal				

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,646. Nilai R Square 0,646 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0,803 \times 0,803 = 0,646$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,646 atau sama dengan 64,6%. Angka tersebut mengandung arti modal (X1), produktivitas (X2) dan harga jual (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y) sebesar 64,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 64,6\% = 35,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari tiga (3) variabel yang diangkat terkait pendapatan petani garam ketiga-tiga varaber tersebut

memberikan pengaruh, baik variabel modal, produktivitas maupun harga jual garam.

4.5.1 Pengaruh variabel Modal Terhadap Pendapatan Petani Garam

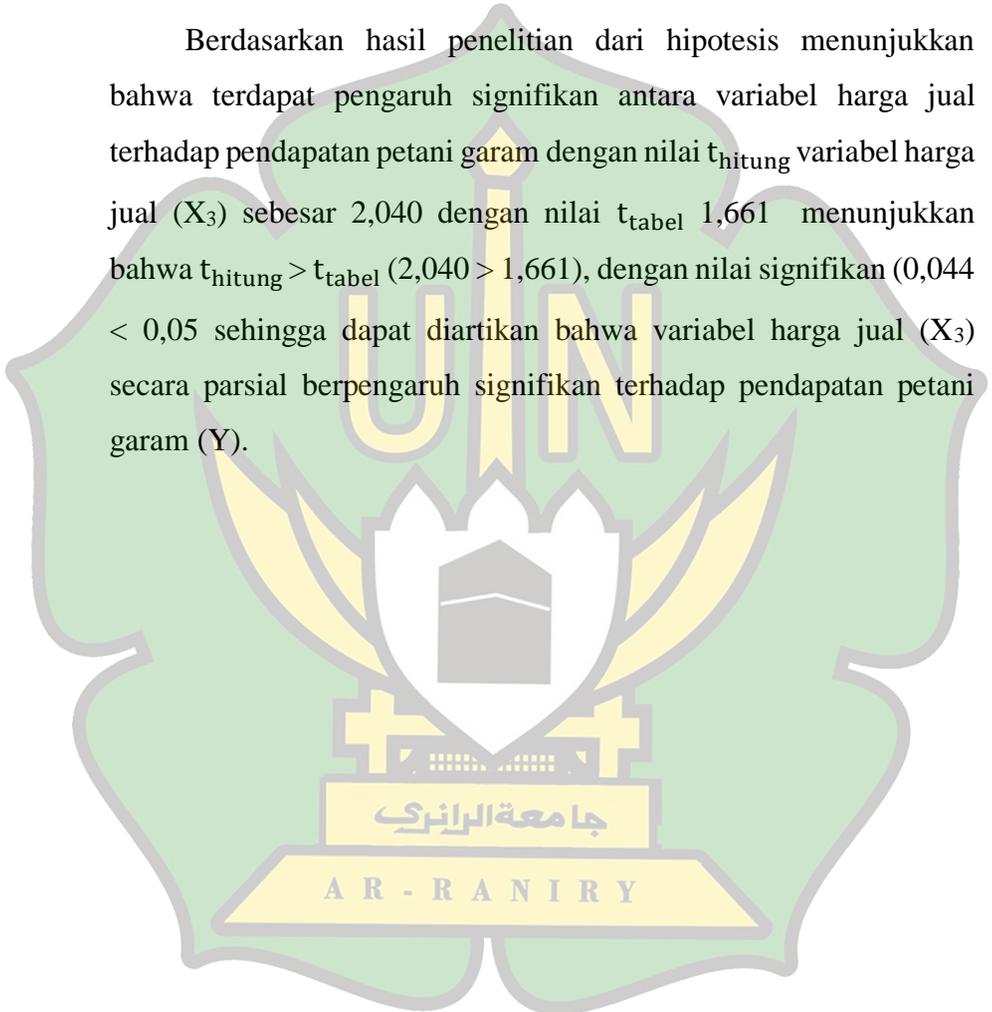
Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal terhadap pendapatan petani garam dengan nilai t_{hitung} variabel modal (X_1) sebesar 3,605 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,605 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel modal (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam (Y).

4.5.2 Pengaruh variabel Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Garam

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel produktivitas terhadap pendapatan petani garam dengan nilai t_{hitung} variabel produktivitas (X_2) sebesar 5,061 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,061 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel produktivitas (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam (Y).

4.5.3 Pengaruh variabel Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Garam

Berdasarkan hasil penelitian dari hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel harga jual terhadap pendapatan petani garam dengan nilai t_{hitung} variabel harga jual (X_3) sebesar 2,040 dengan nilai t_{tabel} 1,661 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,040 > 1,661$), dengan nilai signifikan ($0,044 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel harga jual (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani garam (Y).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal (X1) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tambak (Y).
2. Variabel produktivitas (X2) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tambak (Y).
3. Variabel harga jual (X3) berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani tambak (Y).
4. Variabel modal (X1), produktivitas (X2) dan harga jual (X3) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani tambak (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka terdapat dua aspek kualitas pelayanan yang diperlu peneliti sarankan, yaitu

1. Kepada petani garam disarankan agar terus meningkatkan produktivitas kerjanya dalam mengelola garam sehingga dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.
2. Kepada pemerintah agar terus memberikan dukungan terhadap masyarakat petani garam sehingga dapat menunjang pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2001, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*, Jakarta: Gramedia Putaka Utama.
- Ahmad Azizi, Manadiyanto dan Sonny Koeshendrajana, *Dinamika Usaha, Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Konsumsi Petambak Garam di Desa Pinggirpapas Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep, Jurnal J. Sosek KP Vol. 6 No. 2 Tahun 2011.*
- Anwar Sanusi, 2011, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Bastian Bustami dan Nurlela, 2006, *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Basu Swasta dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty, 2005.
- Daniel, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Domirick Salvatore, 2008, *Schaum's Out Lines Mikro Ekonomi*. Edisi keempat Erlangga, Jakarta.
- Effendi, Rustom dan Sawitriyad I, 2009, *Faktor-faktor Penentu Ekspor CPO Indonesia*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vo 1. 8, No. 3.
- Fandy Tjiptono, 1997, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fordebi Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam.*

- Hasan Aedy, 2011. *Teori dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: Alfabeta.
- Hengky Latan, 2013. *Analisis Multivariate Teknik dan Analisis Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta
- Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Husein Umar, 2000, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Husein Umar, 2009, *Metode Penelitian Untuk Sripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pres.
- https://satudata.kkp.go.id/dashboard_kusuka.
- Imam Gunawan, 2016, *Pengantar Statistik Inferensial.*, Jakarta: Rajawali Press.
- Lefwitch. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Cetakan kedua. Ghalia. Jakarta.
- Malholtra, 2005, *Riset Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marius Angipora, 2012, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masyuri, 2007, *Ekonomi Mikro* Cet. I; Malang: UIN Malang Press.
- Moehar Daniel, 2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moko P. Astamoen, 2008, *Entrepreneurship*, Bandung: Alfabeta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, cetakan kedua, edisi revisi. LP3ES Jakarta.
- Muhammad Teguh, 2010, *Ekonomi Industri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Mulyadi, S, 2007, *Ekonomi Kelautan*, Jakarta: Grafindo.
- Nanang Martono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : Rajawali Pres.
- Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, 2009, *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Pratama Rahadja-Mandala Manurung, 2008, *Pengantar Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi* Edisi ketiga; Jakarta: lembaga penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Riduwan, 2008, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfa Beta
- Sadono Sukirno, 2002, *Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salvatore, Dominick. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Erlangga. Jakarta.
- Soekartawi, 2002, *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang dan Jasa*, Jakarta; Bumi Aksara.
- Soemarsono, 1990, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* , Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sofar Silaen, Widiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, Jakarta : InMedia.
- Sofjan Assauri, 2008, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____ 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas

Syamsul Hilal, *Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam* (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah), Jurnal ASAS Vol.6 No.2, Juli 2014.

Vincent Gaspersz, 2004, *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI GARAM TRADISIONAL DI KECAMATAN SIMPANG TIGA KABUPATEN PIDIE

Penelitian ini semata-mata bersifat ilmiah untuk mendapatkan data bagi penulis. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kotak yang sesuai dengan pilihan anda. Pada masing-masing pernyataan terdapat lima alternative jawaban yang mengacu pada teknik skala Likert adalah sebagai berikut:

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Semua informasi yang menyangkut data responden diatas dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sejujurnya dan seobjektif mungkin.

Data Diri Responden

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :
 Lama Bekerja :

No	Pernyataan Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam	STS	TS	N	S	SS
Modal (X₁)						
1.	Modal usaha untuk bertani garam berasal dari tabungan pribadi					
2.	Modal usaha untuk bertani garam berasal dari pinjaman kerabat terdekat					
4.	Modal usaha untuk bertani garam berasal dari pinjaman koperasi desa.					
5.	Modal usaha untuk bertani garam berasal dari Kredit Usaha Rakyat (KUR).					
6.	Tambahan modal diperlukan untuk memperluas usaha bertani garam.					
7.	Pernah mengajukan Kredit Usaha Rakyat (KUR) ke Bank					
8.	Modal dapat membantu meningkatkan usaha para petani garam.					
9.	Modal dapat meningkatkan jumlah produksi harian para petani garam					
10.	Modal usaha untuk bertani garam yang dikeluarkan sebesar < 10 juta					
11.	Modal usaha untuk bertani garam yang dikeluarkan sebesar >10 juta					
No	Produktivitas (X₂)	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam satu hari tempat usaha garam ini bisa menghasilkan > 500 kg perhari					

2.	Dalam satu hari tempat usaha garam ini bisa menghasilkan < 500 kg perhari					
3.	Dalam satu hari para pekerja menghabiskan waktu untuk bertani garam selama > 8 jam					
4.	Dalam satu hari para pekerja menghabiskan waktu untuk bertani garam selama < 8 jam					
5.	Penjualan rata-rata yang dilakukan setiap harinya berjumlah > 100 kg perhari					
6.	Penjualan rata-rata yang dilakukan setiap harinya berjumlah < 100 kg perhari					
No	Harga Jual (X₃)	STS	TS	N	S	SS
1.	Harga jual garam jauh dibawah harga pasar.					
2.	Harga jual garam diatas harga pasar.					
3.	Harga jual yang digunakan adalah harga dari tengkulak bukan dari harga pasar.					
4.	Harga jual garam dipengaruhi oleh tengkulak					
5.	Harga jual garam dipengaruhi oleh permintaan garam					
No	Pendapatan (Y)	STS	TS	N	S	SS
1.	Pendapatan yang didapatkan pada saat berjualan garam mencapai > 100 ribu perharinya					
2.	Pendapatan yang didapatkan pada saat berjualan garam mencapai < 100 ribu perharinya					
3.	Pendapatan Kotor (Omzet) yang didapatkan pada saat berjualan garam mencapai > 500 ribu perhari					

4.	Pendapatan Kotor (Omzet) yang didapatkan pada saat berjualan garam mencapai < 500 ribu perhari						
5.	Pendapatan dari berjualan garam dapat mencukupi kebutuhan keluarga.						
6.	Pendapatan dari berjualan garam untuk kebutuhan saya sendiri.						
7.	Pendapatan dari berjualan garam tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan saya sendiri.						



DOKUMENTASI

Gambar 1 Suasana Lokasi Kawasan Petani Garam



Gambar 2. Suasana Saat Garam Diolah





Gambar 3. Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Ilmu Ekonomi Fakultas FEBI, UIN Ar-Raniry.


UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor 02-64/UIN.06/TEB/PP-00/9/2020
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dinilai perlu menunjuk dan menetapkan Pembimbing Skripsi dengan Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dinilai mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi.

Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI No. 21 Tahun 2015, Tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelagiasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Kesatu : Menunjuk Saudara :
a. Dr. Isthafan Najmi, SE.,M.Si Sebagai Pembimbing I
b. Cut Elifda, S.Hi.,MA Sebagai Pembimbing II
untuk membimbing Skripsi Mahasiswa
N a m a : M. Rizki Nanda Saiputra
N i m : 150304123
J u d u l : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Tradisional di Kecamatan Sibang Tiga Kabupaten Pidie.

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam Penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 7 Februari 2020
D e k a n

Zaki Fuaed

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi;
3. Dekan Pembimbing yang bersangkutan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

BIODATA

Nama : M.Rezki Nanda Sahputra

Tempat/tgl. Sigli, 08 agustus 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Telp/HP : 085207831553

Email : Rrezki2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

2002-2003 : TK ISLAM Abu beureueh

2003-2009 : SDU IQRO SIGLI 2003-2009

2009-2012 : MTSN SIGLI 2009-2012

2012-2015 : MAN 1 SIGLI 2012-2015

2015-2019 : UIN Ar-Raniry

ORANG TUA

Nama Ayah : Rusli Ibrahim

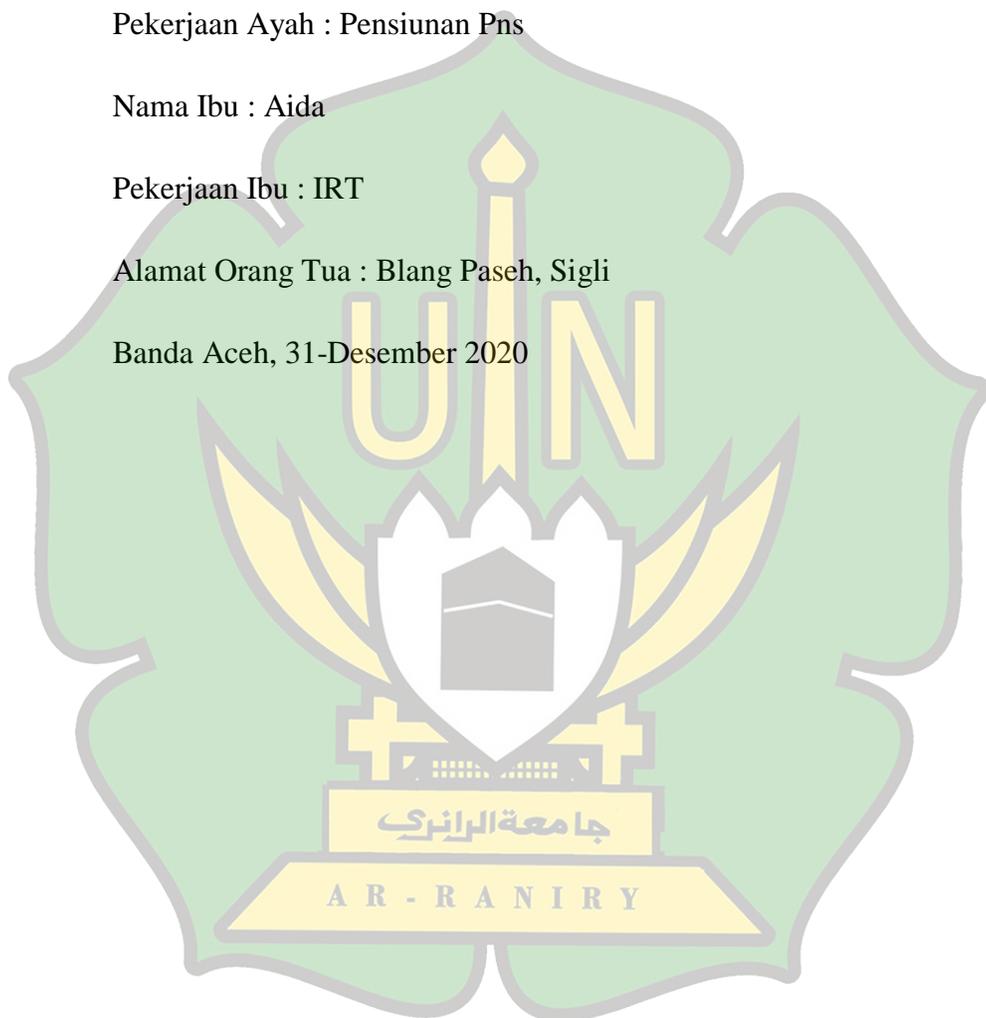
Pekerjaan Ayah : Pensiunan Pns

Nama Ibu : Aida

Pekerjaan Ibu : IRT

Alamat Orang Tua : Blang Paseh, Sigli

Banda Aceh, 31-Desember 2020



2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
2	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	3	
1	2	3	3	4	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	
3	3	4	4	4	5	1	5	1	1	2	1	2	2	3	3	3	
3	3	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	
3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	
3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	
3	4	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	
2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4
3	3	3	3	2	5	3	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	
3	3	3	3	3	5	5	3	4	5	3	5	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	2	5	5	5	5	5	2	5	2	1	1	3	2	
3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	1	1	3	
3	3	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
4	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	
4	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	3	3	3	3	
2	2	2	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	1	
1	1	1	1	3	5	5	5	5	5	2	5	2	2	2	2	1	
3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	
1	1	2	1	2	3	2	4	3	3	1	3	1	1	4	1	2	
2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
4	4	1	3	3	4	5	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	1	5	1	2	5	5	4	
3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	
3	3	3	3	4	3	2	4	5	3	5	3	5	5	4	4	2	

3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3
2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
5	4	4	4	5	2	2	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4
4	4	3	3	5	4	2	4	2	4	5	4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	4	4
2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	5	4	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
1	1	1	1	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	3	3	2
1	3	3	3	4	1	1	2	2	3	1	3	1	2	2	2	2
4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	1	2	3	3
3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	2	3	1	1	4	1	4	1	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
1	4	3	5	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1
3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	4	4	3	3
5	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	5
4	3	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	4	4
3	1	2	1	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
4	3	2	2	2	4	3	4	3	1	2	1	2	2	2	3	4
3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3
2	4	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3
1	4	4	4	5	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	1	2
2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	4	4	4	5	3	3	3	3	2	5	2	5	4	3	4	4
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2
5	3	3	3	4	1	2	5	5	4	4	4	4	2	2	2	2
3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3
5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	5	5
4	4	4	4	5	5	5	4	4	2	5	2	5	3	3	3	3
4	4	3	3	5	5	5	4	4	2	5	2	5	5	5	5	4

4	5	4	5	5	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	5	5
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3
X 1	X2	X 3	X 4	X 5	X1	X 2	X3	X4	X5	X 6	X7					
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3					
2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	4	4					
3	5	5	5	3	4	5	5	5	3	4	5					
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5					
4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5					
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4					
5	1	3	1	4	1	3	4	4	4	4	4					
1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1					
4	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3					
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3					
5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5					
3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2					
4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5					
1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2					
3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4					
3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3					
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5					
3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3					
3	4	3	4	1	4	1	3	4	3	4	1					
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4					
3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3					
4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4					
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3					
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4					
5	3	2	2	1	3	3	3	5	3	3	3					
1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3					
1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2					

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
2	1	2	2	3	2	1	3	4	3	3	3
5	1	5	1	1	3	3	4	4	3	4	4
2	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5
2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2
5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4
4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
5	3	5	5	5	4	3	2	2	2	2	2
5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	3	2	3	5	4	4	4
4	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3
5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5
4	2	2	2	4	5	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	3
4	5	5	5	4	3	1	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	2	1	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	2	4	3	3	1	2	1	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
4	5	5	5	5	3	3	3	4	3	3	3
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4

3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	5	5
3	2	4	5	3	4	2	4	4	3	4	3
3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	5
4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3
2	2	3	3	5	4	4	5	4	4	4	4
4	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5
3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	5	5
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	3
2	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4
5	3	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3
3	2	1	2	1	3	2	2	3	2	3	3
1	1	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2
2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2
3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
2	3	1	1	4	3	3	4	3	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5
4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2
2	1	1	1	3	1	1	3	3	3	3	3
3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	4	1	5	5	5	5
4	3	4	3	1	3	4	2	4	4	4	4
2	2	2	2	1	1	3	2	4	4	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
1	1	4	1	2	1	2	5	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	4	4	5	4	3	4	4
3	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2
1	2	5	5	4	2	2	4	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5
5	5	4	4	2	3	3	5	3	3	3	3
5	5	4	4	2	5	4	5	5	5	5	4

4	3	4	2	3	5	5	4	4	3	5	5
4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3



lampiran Nilai Distribusi F Table

96

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Lampiran Nilai Distribusi T Table

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu sisi, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam